

**SKRIPSI**

**Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Managerial, Institusional, Return On Asset dan Return On Investment Terhadap *Tax Avoidance***



Disusun Oleh:

Dina Ayu Fadila

19312050

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2023**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis yang diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Mei 2023

Penulis,



Dina Ayu Fadila

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Managerial, Institusional, Return On  
Asset dan Return On Investment Terhadap *Tax Avoidance***

Skripsi

Diajukan Oleh:

Dina Ayu Fadila

19312050

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing pada 10 Mei 2023

Dosen Pembimbing



(Arif Fajar Wibisono, S.E., M.Sc.)

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Managerial, Instiusional, Return On Asset dan Return On Investment Terhadap Tax Avoidance

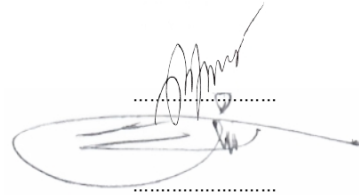
Disusun oleh : DINA AYU FADILA

Nomor Mahasiswa : 19312050

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus  
pada hari, tanggal: Jum'at, 09 Juni 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Arif Fajar Wibisono, SE., M.Sc., CFra.

Penguji : Aris Nurherwening, Drs., MM., CFra.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Johan Ariyanto, S.P., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala ridhonya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir skripsi ini yang menjadi salah satu syarat kelulusan dari Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini penulis ajukan judul *“Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Managerial, Institusional, Return On Asset dan Return On Investment Terhadap Tax Avoidance”*.

Tidak dipungkiri bahwa penuh usaha dan dukungan yang sangat luar biasa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini. Dengan ini maka penulis sampaikan banyak terima kasih kepada:

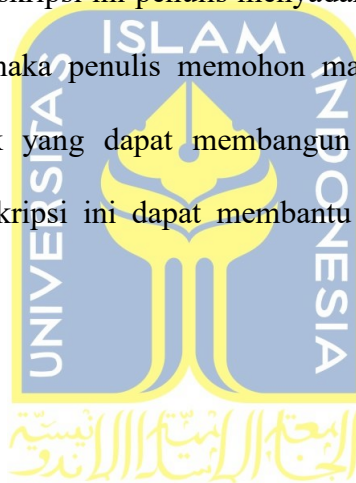
1. Allah SWT, yang selalu memberikan kenikmatan sehat, rezeki, kelancaran dan tentunya kemudahan yang tidak pernah ada habisnya.
2. Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan dan inspirator dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bapak Poniran dan Ibu Siti Asiyah, selaku orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan dan support dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

4. Bapak Arif Fajar Wibisono, S.E., M.Sc. selaku dosen pembimbing penulis yang selalu bersedia menyempatkan waktu untuk membimbing skripsi dengan sabar dan selalu memberikan arahan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., M.Sc., Ph.D. selaku ketua bidang Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika.
7. Seluruh bapak dan ibu dosen yang memberikan banyak pembelajaran dan ilmu selama masa studi penulis di prodi Akuntansi.
8. Melati Dyan Utami dan Dita Wulandari, selaku kakak penulis yang selalu memberikan support, motivasi, dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
9. Angga Saputra Mulyadi yang selalu memberikan support dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Dewi, Shafira, Denis, Edo, dan Syarifah sebagai sahabat penulis yang selalu memberikan semangat.
11. Luthfi, Diah, Sheila, Nawang, dan Rania sebagai sahabat penulis sejak SMA yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

12. Seluruh teman-teman satu angkatan di tahun 2019 yang selalu menjadi teman baik selama menjalankan perkuliahan di prodi Akuntansi ini.

13. Kepada semua pihak yang selalu memberikan doa dan semangat kepada penulis yang tidak dapat dituliskan satu persatu, semoga selalu diberi kelancaran rezeki dan kesehatan oleh Allah SWT, dan semua pihak yang membantu penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan, dengan ini maka penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya serta mohon saran dan kritik yang dapat membangun agar dapat dijadikan evaluasi kedepannya. Semoga skripsi ini dapat membantu dan memberikan manfaat bagi pembaca.



Yogyakarta, 9 Mei 2023

Penulis,

Dina Ayu Fadila

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Sistematika Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
2.1 Landasan Teori .....	11
2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory) .....	11
2.1.2 Teori Legitimacy .....	12
2.1.3 Penghindaraan Pajak (Tax Avoidance) .....	12
2.1.4 Struktur Kepemilikan Managerial .....	13
2.1.5 Struktur Kepemilikan Institusional .....	14
2.1.6 Return On Asset .....	14
2.1.7 Return On Investment .....	15
2.2 Telaah Kajian Terdahulu .....	15
2.3 Hipotesis Penelitian .....	25

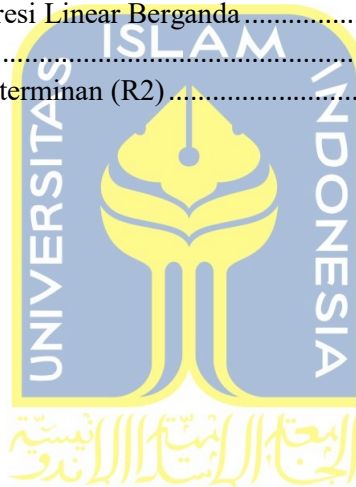


2.3.1	Pengaruh Struktur Kepemilikan Managerial Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	25
2.3.2	Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	26
2.3.3	Pengaruh Return On Asset Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	28
2.3.4	Pengaruh Return On Investment Terhadap <i>Tax avoidance</i> .....	28
2.3.5	Kerangka Pemikiran .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>31</b>
3.1	Sampel dan Populasi .....	31
3.2	Metode Pengumpulan Data .....	32
3.3	Definisi Operasional dan Pengukuran Data .....	32
3.3.1	Variable Dependen (Y) .....	32
3.3.1.1	Tax Avoidance .....	32
3.3.2	Variabel Independen (X) .....	34
3.3.2.1	Kepemilikan Managerial .....	34
3.3.2.2	Kepemilikan Institusional .....	35
3.3.2.3	Return On Asset .....	35
3.3.2.4	Return On Investment .....	36
3.4	Metode Analisis Data .....	36
3.4.1	Statistik Deskriptif .....	36
3.4.2	Uji Asumsi Klasik .....	37
3.4.2.1	Uji Normalitas .....	37
3.4.2.2	Uji Heteroskedastisitas .....	38
3.4.2.3	Uji Autokorelasi .....	38
3.4.2.4	Uji Multikolinearitas .....	39
3.4.3	Analisis Regresi Linier Berganda .....	39
3.4.3.1	Uji t .....	40

3.4.3.2	Uji Koefisien Determinan (R2)	41
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	<b>42</b>
4.1	HASIL	42
4.1.1	Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	42
4.1.2	Analisis Data	43
4.1.2.1	Statistik Deskriptif	43
4.1.2.2	Uji Normalitas	45
4.1.2.3	Uji Heteroskedastisitas	46
4.1.2.4	Uji Autokorelasi	47
4.1.2.5	Uji Multikolinearitas	48
4.1.2.6	Uji Analisis Regresi Linear Berganda	49
4.1.2.7	Uji t	52
4.1.2.8	Uji Koefisien Determinan (R2)	55
4.2	PEMBAHASAN	56
4.2.1	Pengaruh Struktur Kepemilikan Managerial Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	56
4.2.2	Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	56
4.2.3	Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	57
4.2.4	Pengaruh Return On Investment (ROI) Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	59
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	<b>61</b>
5.1	Kesimpulan	61
5.2	Implikasi Penelitian	63
5.3	Keterbatasan	63
5.4	Saran	63
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		<b>64</b>
<b>LAMPIRAN</b>		<b>68</b>

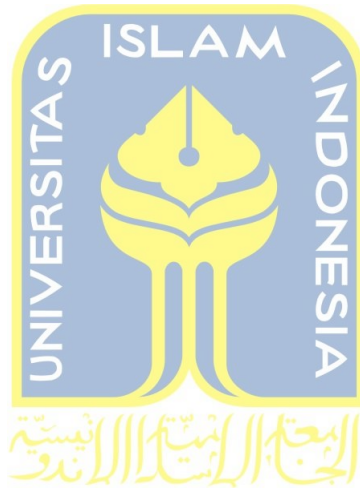
## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	19
Tabel 4. 1 Pemilihan Sampel Perusahaan .....	42
Tabel 4. 2 Stastistik Deskriptif .....	43
Tabel 4. 3 Uji Normalitas .....	45
Tabel 4. 4 Uji Heteroskedastisitas .....	46
Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi .....	47
Tabel 4. 6 Uji Multikolinearitas .....	48
Tabel 4. 7 Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	49
Tabel 4. 8 Uji t .....	52
Tabel 4. 9 Uji Koefisien Determinan (R <sup>2</sup> ) .....	55



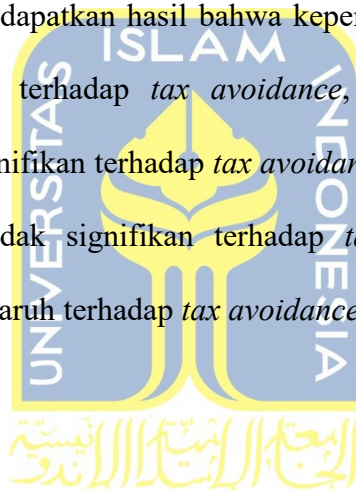
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model Penelitian ..... 30



## ABSTRAK

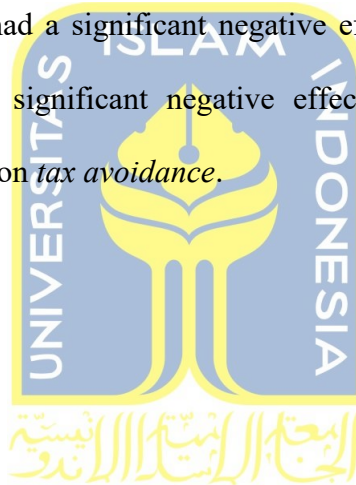
Penelitian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh struktur kepemilikan managerial, kepemilikan institusional, Return On Asset, dan Return On Investment Terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan pengumpulan data menggunakan metode purposive sampling, data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan pertambangan di periode 2019-2022. Di dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa kepemilikan managerial berpengaruh negative dan signifikan terhadap *tax avoidance*, lalu kepemilikan institusional berpengaruh negative signifikan terhadap *tax avoidance*, selanjutnya Return On Asset berpengaruh negative tidak signifikan terhadap *tax avoidance*, dan Return On Investment tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.



Kata Kunci: Kepemilikan Managerial, Kepemilikan Institusional, Return On Asset, Return On Investment, *Tax Avoidance*.

## ABSTRACT

This Study was conducted to determine the impact of managerial ownership structure, institutional ownership, Return On Assets, and Return On Investment on *tax avoidance*. This study was conducted quantitatively and used a purposive sampling method for data collection, the data used in this study used the financial reports of mining companies for the 2019-2022 period. In this study, it was found that managerial ownership had a negative and significant effect on the *tax avoidance*, then institutional ownership had a significant negative effect on *the tax avoidance*, then return on asset had no significant negative effect on *tax avoidance*, return on investment had no effect on *tax avoidance*.



Keywords: Managerial ownership, institutional ownership, Return On Asset, Return On Investment, *Tax Avoidance*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pajak merupakan sumber penghasilan terbesar bagi negara, pajak dapat memberikan pendanaan dari pengeluaran suatu negara. Pajak juga merupakan kontribusi wajib untuk negara yang dipungut dari badan atau wajib pajak orang pribadi sifatnya paksaan dan tidak langsung mendapatkan imbalan dari pajak yang sudah dibayarkan, melainkan akan digunakan untuk kepentingan negara dan mensejahterakan rakyat. Di Indonesia sendiri dalam pengoptimalan pajak tidaklah mudah, seiring dengan berjalanya waktu pemerintah pun memperbaiki sistem perpajakan yang ada mengenai suatu kepentingan antar perusahaan dan pemerintah (Prabawati & Rachman, 2022). Di sisi pemerintah pajak merupakan pendapatan terbesar yang mampu menjadi sumber pendapatan tetapi disisi perusahaan pajak merupakan beban yang harus dibayarkan dan tentunya akan mempengaruhi laba di perusahaan tersebut.

Di era revolusi 4.0 banyak sekali perkembangan yang terjadi di dunia yang menyebabkan banyak perusahaan harus mampu mengibangi perubahan yang terjadi saat ini, dengan merubah cara pandang perusahaan dan mengubah pola pikir pada bisnis yang dilakukan dalam perusahaan. Dari perubahan tersebut tentunya akan membawa dampak yang cukup signifikan di perusahaan tersebut dalam menjalankan bisnisnya dan tentunya harus tetap mendapatkan profit yang maksimal dari usaha yang dijalankannya. Dengan ini perusahaan seringkali

menyiasati pembayaran pajak yang merupakan beban perusahaan dengan melakukan *tax avoidance*.

*Tax avoidance* sendiri diartikan sebagai penghindaraan pajak yang dilakukan oleh wajib pajak guna memperkecil pajak yang harus dibayarkan tetapi tetap dalam regulasi-regulasi yang berlaku dan bersifat legal. Dalam penghindaraan pajak tersebut Kementerian Keuangan (Kemenkeu) telah menjelaskan bahwa hasil dari *tax avoidance* memberikan kerugian bagi negara yang diperkirakan cukup banyak kurang lebih berjumlah 68,7 triliun dalam setiap tahunnya (Prabawati & Rachman, 2022).

Berbagai upaya dilakukan oleh wajib pajak guna menekan beban pajak yang dibayarkan baik secara legal maupun ilegal, adapun berbagai cara yang mampu dilakukan oleh wajib pajak untuk melakukan praktik penghindaran pajak atau *tax avoidance*, *tax planning*, *tax agresivitas* dan *tax evasion*. Dari keempat praktik tersebut *tax avoidance* dan *tax planning* merupakan praktik yang dianggap sah atau legal dilakukan sesuai dengan hukum yang berlaku. Hal yang membedakan antara *tax avoidance* dan *tax planning* ialah *tax avoidance* mengurangi beban pajak yang dibayarkan dengan memanfaatkan kelemahan ketentuan perpajakan di suatu negara yang tetentunya dianggap legal oleh hukum, sedangkan *tax planning* meminimalkan pajak terutang melalui skema yang telah diatur di dalam undang-undang yang dianggap tidak menimbulkan perselisihan antara otoritas pajak dan subjek pajak. Sedangkan untuk praktik yang ilegal disebut dengan istilah *tax evasion*, *tax evasion* sendiri dilakukan dengan cara penggelapan pajak dengan



menggunakan cara yang tidak sah dimata hukum yang ada untuk mengurangi beban pajak yang akan dibayarkan. Tax agresivitas merupakan tindakan yang dilakukan perusahaan guna mengurangi kewajiban membayar pajak, dengan kata lain tax agresivitas merupakan tindakan perencanaan pajak untuk menurunkan laba kena pajak, tetapi tidak semua perusahaan melakukan perencanaan pajak dianggap melakukan agresivitas pajak. Hal yang sering dilakukan perusahaan wajib pajak badan dengan memanfaatkan kelemahannya (*tax avoidance*) yang ada di dalam Undang-Undang ataupun peraturan perpajakan.

Di berbagai sektor perusahaan memiliki banyak cara dalam menarik para investor dan tentunya berharap agar harga saham juga mengalami kenaikan harga. Harga saham sendiri merupakan perhatian yang diutamakan oleh seorang manajer untuk memberikan kesejahteraan terhadap para pemegang saham ataupun pemilik perusahaan. Maka dari itu perusahaan akan terus memaksimalkan semua tindakan ekonomi yang dilakukan guna memaksimalkan profit dari perusahaan tersebut. Dengan demikian perusahaan yang memiliki laba maksimal akan memikirkan tindakan selanjutnya yang akan dilakukan guna menekan jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan tersebut, perusahaan tentunya tidak akan mengambil tindakan yang melanggar hukum ataupun undang-undang dalam rangka penegakan pajak yang harus dibayarkan atau dengan kata lain perusahaan akan melakukan *tindakan tax avoidance* agar mampu menekan jumlah pajak yang dibayarkan

Di Indonesia sendiri praktik *tax avoidance* masih sering dilakukan karena adanya celah-celah yang dapat dilakukan para wajib pajak untuk melakukan *tax avoidance*, di sisi lain di negara Indonesia belum ada Undang-Undang yang dengan gamblang menjelas terkait dengan *tax avoidance*. Di Indonesia belum ada cara menghindari pajak dengan menyeluruh, maka dari itu riset yang berkaitan dengan faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh bagi penghindaran pajak sangat penting dilakukan. Beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* di dalam perusahaan diantaranya ialah pengaruh struktur kepemilikan managerial, pengaruh struktur institusional, return on asset dan return on investment terhadap *tax avoidance*.

Manajemen memiliki hak yang cukup besar dan pihak yang paling berpengaruh untuk menentukan sejauh mana perusahaan melakukan tindakan *tax avoidance*. Banyak hal yang dapat mempengaruhi manajemen dalam melakukan tindakan *tax avoidance* diantaranya karena ada pengaruh antara struktur kepemilikan perusahaan tersebut, struktur kepemilikan dapat dibagi menjadi dua yaitu struktur kepemilikan tersebar dan struktur kepemilikan terpusat. Manajemen harus dapat melihat dan membedakan bagaimana memperlakukan struktur kepemilikan tersebar dan struktur kepemilikan terpusat, sebaiknya struktur kepemilikan terpusat harus memisahkan antara kontrol dan pemilik, dikarenakan pemilik atau pemegang saham utama cenderung memiliki kekuatan untuk melakukan pengawasan pada perusahaan. Sedangkan untuk kepemilikan tersebar konflik yang banyak muncul konflik antara manajemen dan pemegang

saham, dikarenakan manajemen lebih berhak untuk menentukan bagaimana perusahaan tersebut.

Struktur kepemilikan adalah pemisah antara manajer perusahaan dan pemilik perusahaan, dalam konteks ini manajer ialah pihak yang telah diberi amanah dan kewenangan dalam mengelola perusahaan sehingga dipercaya pula dalam pengambilan keputusan sedangkan pemilik perusahaan adalah pihak yang memberikan modal di perusahaan tersebut. Berbagai faktor-faktor yang mampu mempengaruhi *tax avoidance* yaitu pengaruh struktur kepemilikan managerial, institusional, return on asset, dan return on investment.

Pengaruh struktur kepemilikan institusional ialah kepemilikan saham yang telah dimiliki pemerintah, investor luar atau asing, dan perusahaan asuransi. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional akan semakin besar pula tingkat manajer dalam melakukan pengawasan yang dapat mengurangi konflik dalam kepentingan antara manajemen, sehingga masalah dalam keagenan dapat terkendali dan tentunya peluang dalam melakukan *tax avoidance* pun akan berkurang. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi, dalam melakukan pengawasan sangatlah penting sehingga manajemen dapat menghindari perilaku yang egois. Dalam kepemilikan ini agen ingin meningkatkan keuntungan agar perusahaan sesuai dengan harapan pemegang saham (Darsani & Sukartha, 2021).

Pengaruh struktur managerial adalah sebuah kepemilikan yang mampu menunjukkan persentase kepemilikan yang telah dimiliki oleh manajemen yang

didalamnya terdiri dari dewan komisaris dan dewan direksi (Astika, Delvianti, & Silvera, 2021). Dalam kepemilikan struktur managerial dapat menjadikan manajemen sangat berperan penting dalam sebagai pengelola dan pemilik, maka dari itu manajemen akan sangat berhati-hati dalam pelaksanaan tugasnya dan tentunya akan mempunyai tanggung jawab yang cukup besar dalam strategi mengenai perpajakan.

Return On Asset merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*, return on asset di dalam suatu perusahaan digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mengelola laba bersih yang diperoleh dari asset yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin tinggi Return On Asset yang dimiliki perusahaan maka semakin baik kinerja keuangan pada perusahaan tersebut (Patricia & Wibowo, 2019).

Return On Investment digunakan dalam perusahaan untuk melihat kinerja manajemen dalam mengelola sedemikian rupa terkait besaran investasi. (Priatinah & Kusuma, 2012) Return on investment sendiri dapat dilihat dari harga saham perusahaan tersebut yang beredar di pasar. Investor merupakan orang yang cukup penting dalam tingkat Return On Investment karena dengan adanya investor yang berinvestasi maka rasio ROI akan meningkat dan tentunya akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Dalam penelitian yang akan dilakukan, penulis akan menggunakan variabel dependen *tax avoidance* dan 4 variabel independen yaitu struktur kepemilikan managerial, institusional, Return On Asset, dan Return On Investment. Dari latar

belakang yang sudah ditulis dan gap maka akan dilakukan uji kembali karena belum adanya konsistensi dari uji terdahulu. Penelitian ini dilakukan dengan maksud menyempurnakan penelitian terdahulu dan akan melakukan penelitian kembali terkait analisis pengaruh struktur kepemilikan managerial, institusional, return on asset dan return on investment pada beberapa perusahaan pertambangan yang sudah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Managerial, Institusional, Return On Asset (ROA), dan Return On Investment (ROI) Terhadap Tax Avoidance*”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

- A. Bagaimana pengaruh struktur kepemilikan managerial terhadap *tax avoidance*?
- B. Bagaimana pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*?
- C. Bagaimana pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap *tax avoidance*?
- D. Bagaimana pengaruh Return On Investment (ROI) terhadap *tax avoidance*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas hal yang dapat mendorong melakukan penelitian ini karena penghindaraan pajak adalah kerawanan oleh penerimaan pajak pemerintah, terdapat beberapa perusahaan besar melakukan tindakan *tax avoidance*, untuk itu tujuan penulis melakukan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh struktur kepemilikan managerial terhadap *tax avoidance*.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap *tax avoidance*.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Return On Investment (ROI) terhadap *tax avoidance*.



### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian diatas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk semua pihak antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak perubahan bagi perkembangan akuntansi yang dapat digunakan sebagai referensi yang mampu memberikan informasi yang relevan, teoritis, dan empiris bagi pihak yang

akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan pengaruh struktur kepemilikan ROA dan ROI terhadap *tax avoidance*.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi umum

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang luas mengenai wajib pajak terkait dengan *tax avoidance*.

### b. Bagi penulis

Mampu memberikan tambahan wawasan mengenai *tax avoidance* dan mengenai perpajakan yang ada saat ini.



## 1.5 Sistematika Penelitian

Pada penulisan skripsi ini, penelitian disajikan dalam lima bab yang setiap babnya disusun secara sistematika yang diharapkan mampu menghasilkan hubungan antar bab satu dengan bab lainnya, yaitu:

### **BAB 1: PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang masalah yang diuraikan penulis, yang dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian yang ditulis secara sistematika.

### **BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

Di dalam bab ini terdapat penjelasan serta pembahasan mengenai teori-teori yang akan dijadikan landasan dalam penulisan skripsi ini, diantara yaitu teori legitimasi, agency theory, struktur kepemilikan managerial, struktur kepemilikan institusional, return on asset dan return on investment.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

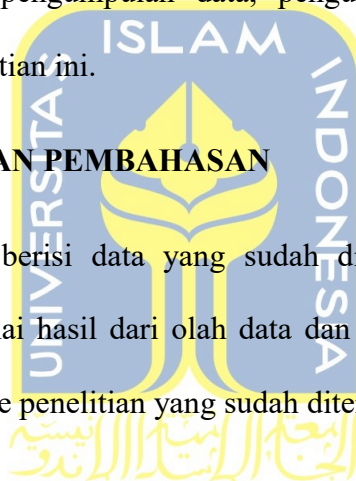
Pada bab ini akan membahas mengenai populasi dan sampel, sumber data didapatkan, teknik pengumpulan data, pengukuran variabel, dan pengujian hipotesis pada penelitian ini.

### **BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Di bagian bab ini berisi data yang sudah diolah dalam penelitian ini dan pembahasan mengenai hasil dari olah data dan analisis yang dilakukan penulis menggunakan metode penelitian yang sudah ditentukan.

### **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi mengenai kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan yang yang dilakukan pada bab sebelumnya dan berisi saran yang ditujukan pihak terkait.





## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi mengenai penjelasan dan pembahasan secara terperinci. Kajian Pustaka yang meliputi landasan teori yang akan digunakan dalam penelitian ini, telaah kajian terdahulu yang kemudian akan diformulasikan kedalam hipotesis.

#### **2.1 Landasan Teori**

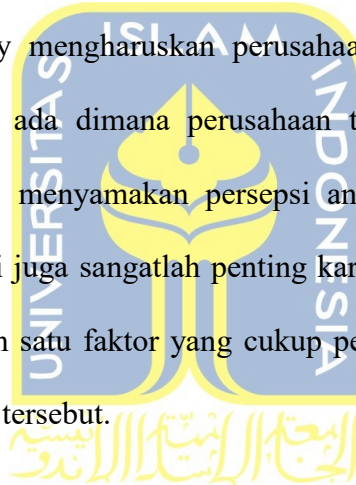
##### **2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)**

Teori keagenan dapat didefinisikan dengan ukuran agent dan principle, dalam teori keagenan principle memberikan wewenang pada agent untuk mengambil segala keputusan dan menjalankan tugasnya dengan mengatas namanya principle. Dalam teori keagenan dapat menyebabkan masalah yang terjadi di agenan seperti agency problem, dalam agency problem ini dapat menyebabkan perbedaan tujuan antara principle dan agent. Menurut (Andriyanto & Marfiana, 2021) masalah keagenan di bagi menjadi dua yaitu masalah keagenan tipe satu dan masalah keagenan tipe dua. Dalam masalah keagenan tipe satu yaitu terjadinya suatu konflik antara pemilik yang ada diluar perusahaan dan manajer yang menjalankan perusahaan sedangkan masalah keagenan tipe dua yaitu konflik yang terjadi antara pemegang saham yang lebih sedikit atau minoritas dengan pemegang saham utama. Menurut (Putri & Lawita, 2019) teori agensi merupakan hubungan yang mana agent sebagai pengelola

perusahaan dan principal merupakan pihak pemilik yang dimana keduanya memiliki ikatan kontrak.

### **2.1.2 Teori Legitimacy**

Dalam teori ini merupakan sebuah opini bahwa perilaku dari suatu entitas untuk bisa dikatakan sesuai dengan beberapa norma, kepercayaan, nilai dan di bangun secara sosial. Yang dapat ditekankan dalam teori ini ialah ekspektasi public mengenai bagaimana perusahaan tersebut berjalan atau beroperasi (Andriyanto & Marfiana, 2021). Teori legitimacy mengharuskan perusahaan mampu menghormati semua aturan dan norma yang ada dimana perusahaan tersebut berada, teori ini dapat dianggap sebagai proses menyamakan persepsi antara entitas dengan norma dan aturan yang ada, teori ini juga sangatlah penting karena legitimacy masyarakat pada perusahaan menjadi salah satu faktor yang cukup penting dalam perkembangan dan pertumbuhan perusahaan tersebut.



### **2.1.3 Penghindaraan Pajak (Tax Avoidance)**

*Tax Avoidance* merupakan skema suatu transaksi guna untuk menekan atau meminimalkan beban pajak yang dibayarkan dengan memanfaatkan loophole atau kelemahan ( Putri & Lawita, 2019). *Tax Avoidance* merupakan penghindaraan yang berkaitan dengan upaya yang dilakukan perusahaan guna mengefisiensikan pembayaran pajak pada perusahaan. *Tax avoidance* dilakukan karena wajib pajak merasa terbebani dengan pembayaran pajak yang ada, maka dari itu wajib pajak berusaha mengurangi beban pajak yang dibayarkan. Pada dasarnya *tax avoidance*

tindakan tersebut sangatlah kompleks karena ada beberapa pihak yang memperbolehkan, tetapi di sisi lain pemerintah justru tidak mengharapkan adanya *tax avoidance* dengan alasan pajak merupakan pendapatan negara yang cukup besar. Masih banyak wajib pajak pribadi atau pun badan yang melakukan *tax avoidance* dengan syarat tidak melanggar aturan Undang-Undang yang berlaku. Pada penelitian ini, *tax avoidance* akan diukur dengan pengukuran ETR yang dianggap dapat menguraikan *tax avoidance*.

#### **2.1.4 Struktur Kepemilikan Managerial**

**Struktur kepemilikan managerial** ukuran saham biasa yang dimiliki managerial diukur dari jumlah presentase saham biasa yang dimiliki oleh manajemen secara aktif yang dapat dilihat dalam pengambilan keputusan perusahaan tersebut (Astika, Delvianti, & Silvera, 2021). Kepemilikan saham managerial adalah persentase saham biasa atau opsi saham yang dimiliki direktur seperti komisaris atau direksi. Semakin besar kepemilikan saham managerial perusahaan, perusahaan tersebut akan semakin tekun dalam pemenuhan kepentingan pemegang saham, tetapi jika terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan maka manajemen yang akan menanggung semua kesalahan tersebut. Dalam agensi teori manager merupakan ialah orang yang memiliki tanggung jawab yang cukup besar dalam perusahaan, manager dianggap mampu mengoptimalkan pendapatan atau profit yang kemudian akan dilaporkan kepada pemilik perusahaan dan para pemegang saham.

### 2.1.5 Struktur Kepemilikan Institusional

**Struktur kepemilikan institusional** merupakan persentase saham yang dimiliki institusi. Kepemilikan institusional mempunyai peran penting dalam memonitor manajemen dikarenakan kepemilikan institusional secara tidak langsung akan meningkatkan pengawasan yang maksimal yang dianggap mampu mengawasi setiap keputusan yang diambil (Prabawati & Rachman, 2022) sehingga mampu mengurangi hal-hal yang dapat merugikan stakeholder. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka akan membawa dampak yang cukup baik dikarenakan tingginya pengawasan bagi manajemen yang akan mengurangi konflik kepentingan antar manajemen, sehingga masalah keagenan dapat berkurang. Jika dalam suatu perusahaan kepemilikan sahamnya besar, tentunya perusahaan akan memaksimalkan profit di dalam perusahaan tersebut, hal itulah yang mampu mendorong manajemen untuk menekan beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan, dengan demikian jika kepemilikan suatu perusahaan tinggi maka *tax avoidance* juga akan semakin meningkat.

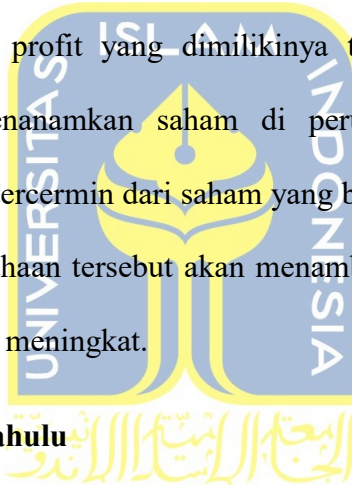
### 2.1.6 Return On Asset

**Return On Asset** adalah rasio yang digunakan suatu perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan. ROA juga merupakan salah satu dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut (Patricia & Wibowo, 2019) return on asset yaitu rasio yang digunakan untuk

mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang dimiliki perusahaan guna untuk operasi perusahaan tersebut dan diharapkan mampu menghasilkan laba atau profit.

### **2.1.7 Return On Investment**

**Return On Investment** adalah kemampuan perusahaan dari modal yang diinvestasikan dari seluruh aktiva guna memperoleh profit, ROI juga merupakan kelayakan suatu investasi yang dilakukan perusahaan. Jika dalam suatu perusahaan mampu memaksimalkan profit yang dimilikinya tentunya akan semakin banyak investor yang akan menanamkan saham di perusahaan tersebut. Return on investment sendiri dapat tercermin dari saham yang beredar di pasar. Dengan banyak permintaan saham perusahaan tersebut akan menambah profit perusahaan dan harga saham juga akan semakin meningkat.



## **2.2 Telaah Kajian Terdahulu**

Kajian Terdahulu

Pada tahun (Kristina, 2019) melakukan penelitian ini guna menemukan bukti empiris atas pengaruh institusional dan kepemilikan manajerial pada *tax avoidance*. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan kepemilikan Institusional berpengaruh negatif pada *tax avoidance*, tetapi kepemilikan manajerial tidak berpengaruh, selanjutnya kualitas kemampuan audit mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional pada *tax avoidance* dan mampu memoderasi hubungan antara kepemilikan manajerial dan *tax avoidance*.

Masih di tahun yang sama (Noviyani & Muid, 2019) melakukan penelitian secara empiris apakah return on assets, leverage, ukuran perusahaan, intensitas asset tetap, dan kepemilikan institusional apakah berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa variabel independen return on asset, leverage, intensitas asset tetap, dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *tax avoidance*, tetapi di ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Selanjutnya (Patricia & Wibowo, 2019) melakukan penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengkaji faktor-faktor *tax avoidance*, dalam penelitian ini faktor yang diuji ialah tata kelola yang diprosikan oleh komisaris independen dan komite audit, ukuran perusahaan, dan Return on asset. Dari hasil penelitian menunjukkan hasil ukuran perusahaan dan ROA berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, komisaris independent, komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Di tahun (Nurdin & Abdani, 2020) melakukan penelitian dengan tujuan guna menguji kembali pengaruh profitabilitas dan stock split terhadap return saham, proksi yang digunakan dalam profitabilitas ialah earning per share dan return on investment. Dari penelitian ini menghasilkan perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi tentunya akan memberikan return saham yang tinggi kepada shareholder dan perusahaan yang melakukan stock split akan mempunyai return saham yang tinggi dari pada perusahaan yang tidak melakukan stock split.

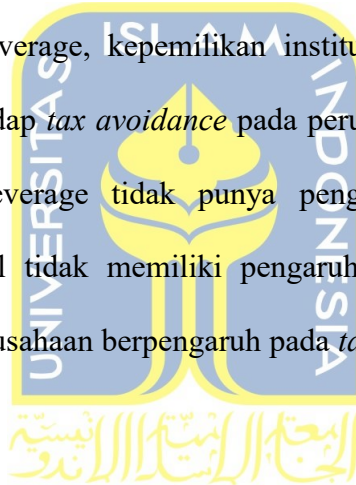
Selanjutnya tahun (Silvera, Delvianti, dan Astika, 2021) tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengungkapan corporate social responsibility, kepemilikan managerial, dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI . hasil dari penelitian tersebut CSR secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, Kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance pada sub sektor real estate, kepemilikan CSR secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, Kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance pada sub sektor real estate, kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Jika secara simultan CSR, kepemilikan manajerial, institusional berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Di tahun (Darsani dan Sukartha, 2021) melakukan penelitian bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh kepemilikan institusional. Profitabilitas, leverage, dan intensitas modal rasio tax avoidance. Dari penelitian tersebut mendapatkan hasil kepemilikan institusional berpengaruh negatif pada *tax avoidance*, profitabilitas dan intensitas modal rasio berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* sedangkan leverage tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Selanjutnya (Rakayana, Sudarma, dan Rosidi, 2021) penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan pengaruh struktur kepemilikan (kepemilikan pemerintah, institusi, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, dan public) tentang penghindaran pajak.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan struktur kepemilikan pemerintah dan struktur kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dan kepemilikan keluarga, kelembagaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Di tahun ini (Prabawati dan Rachman, 2022) melakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh leverage, kepemilikan institusional, eksekutif karakter, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan pengaruh leverage, kepemilikan institusional, karakter eksekutif, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan food and beverage yaitu secara parsial untuk leverage tidak punya pengaruh terhadap *tax avoidance*, kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh pada *tax avoidance*, karakter eksekutif dan ukuran perusahaan berpengaruh pada *tax avoidance*



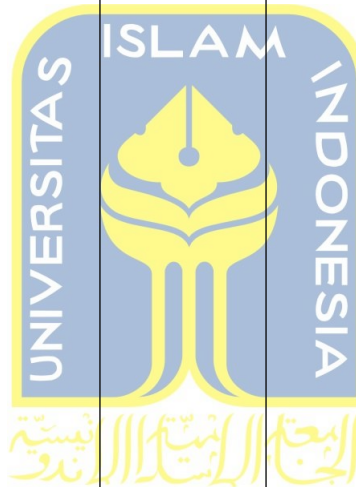


Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

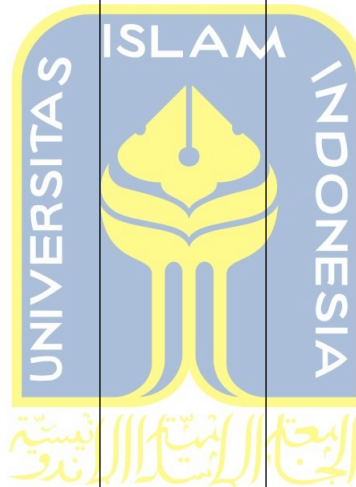
No	Nama Pengarang	Tahun	Variabel Dependen	Variabel Independen	Temuan Kajian
1.	Adisti Maharani Kristina	2019	<i>Tax Avoidance</i>	Kepemilikan Institusional Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Institusional berpengaruh negative signifikan pada penghindaraan pajak. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada <i>tax avoidance</i>
2.	Espi Noviyani dan Dul Muid	2019	<i>Tax Avoidance</i>	Return On Assets Leverage Ukuran Perusahaan Intensitas Aset Tetap Kepemilikan Institusional	Pengembalian asset atau return on asset, leverage, intensitas asset tetap atau modal dan kepemilikan insitusal berpengaruh

No	Nama Pengarang	Tahun	Variabel Dependen	Variabel Independen	Temuan Kajian
					<p>signifikan terhadap penghindaraan pajak atau <i>tax avoidance</i>, tetapi pada ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i></p>
3.	Grace Patricia dan Susanto Wibowo	2019	<i>Tax avoidance</i>	Corporate Governance Komisaris Independen Komite Audit Ukuran perusahaan Return On Asset	<p>Ukuran perusahaan dan Return on asset berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>, komisaris independent, komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap</p>

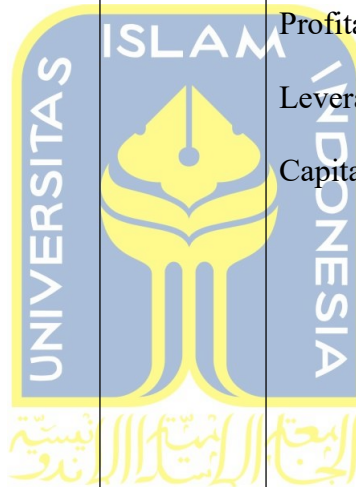
No	Nama Pengarang	Tahun	Variabel Dependen	Variabel Independen	Temuan Kajian
					<i>tax avoidance.</i>
4.	Fajar Nurdin dan Fadil Abdani	2020	<i>Return Saham</i>	Earning per share Stock split Return on investment	Perusahaan yang mempunyai return on investment dan eraning per share tinggi akan mendapatkan pengembalian saham yang tinggi juga, dan perusahaan yang melakukan stock split akan mempunyai return saham yang tinggi juga
5.	Susi Astika, Delvianti, dan Dica Lady	2021	<i>Tax Avoidance</i>	Corporate Social Responsibility Kepemilikan	CSR secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>tax</i>



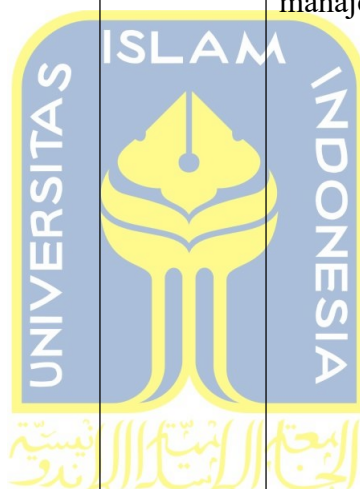
No	Nama Pengarang	Tahun	Variabel Independen	Variabel Dependen	Temuan Kajian
	Silvera			manajerial Kepemilikan institusioanal	<i>avoidance</i> , Kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance pada sub sektor real estate, kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh terhadap <i>tax</i> <i>avoidance</i> . Jika secara simultan CSR, kepemilikan manajerial, institusional berpengaruh



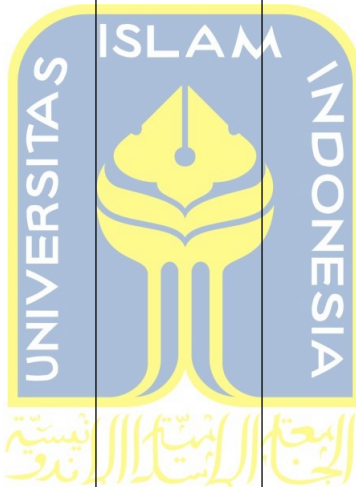
No	Nama Pengarang	Tahun	Variabel Dependen	Variabel Independen	Temuan Kajian
					signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>
6.	Putu Asri Darsani dan I Made Sukartha	2021	<i>Tax Avoidance</i>	Institutional Ownership Profitability Leverage Capital Intensity Ratio	Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> , profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> , leverage tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> dan rasio intensitas modal berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>



No	Nama Pengarang	Tahun	Variabel Dependen	Variabel Independen	Temuan Kajian
7.	Wima Rakayana, Made Sudarman, dan Rosidi	2021	<i>Tax Avoidance</i>	Kepemilikan pemerintah, institusi, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, dan public.	struktur kepemilikan pemerintah dan struktur kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> dan kepemilikan keluarga, kelembagaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Terhadap <i>tax avoidance</i> .
8.	Erlina Sandya Prabawati dan	2022	<i>Tax Avoidance</i>	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan institusional tidak



No	Nama Pengarang	Tahun	Variabel Independen	Variabel Dependen	Temuan Kajian
	Arif Nugroho Rachman			Leverage Karakter Eksekutif Ukuran Perusahaan	berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> Leverage juga tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> Karakter eksekutif dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .



## 2.3 Hipotesis Penelitian

### 2.3.1 Pengaruh Struktur Kepemilikan Managerial Terhadap *Tax Avoidance*

Kepemilikan managerial merupakan kepemilikan yang double yang diartikan manager sekaligus mempunyai saham di perusahaan tersebut atau sebagai pemegang saham pada perusahaan itu. Perusahaan dengan struktur kepemilikan managerial saham yang dimiliki oleh manager akan diukur dari persentase saham biasa yang

dipunyai manager dan mampu dilihat dari dalam pengambilan keputusan pada perusahaan tersebut (Astika, Delvianti, & Silvera, 2021). Perusahaan dengan kepemilikan managerial yang tinggi perusahaan akan semakin tekun dalam pemenuhan shareholder dan manager akan cenderung lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan dan menyelesaikan kepentingan dengan kepentingan pemegang saham guna meningkatkan profit. Dengan kepemilikan saham manager yang tinggi, manager akan terdorong untuk melakukan investasi yang berisiko untuk memaksimalkan profit, semakin meningkatnya profit perusahaan maka perusahaan tersebut akan mengatur dan meminimalisir pajak terutang yang harus dibayarkan. Oleh sebab itu semakin tinggi kepemilikan managerial maka penghindaran pajak akan semakin tinggi pula sama seperti penelitian yang dilakukan (Astika, Delvianti, & Silvera, 2021) kepemilikan managerial secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* tetapi menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rakayana & dkk, 2021) kepemilikan managerial berpengaruh negatif, dari paparan terkait ketidak konsistenan kepemilikan managerial penulis mengajukan hipotesis yang diharapkan yaitu:

**H1: Struktur kepemilikan managerial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance***

### **2.3.2 Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance***

Suatu perusahaan dengan kepemilikan institusional, yang merupakan persentase saham yang dimiliki lembaga atau institusi, dalam sebuah teori agensi dapat terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara pemilik dan manager, sehingga akan



menimbulkan ketidaksesuaian atau asimetri informasi. kepemilikan institusional mempunyai peran yang cukup penting dalam melakukan pengawasan, dalam segala hal yang mampu mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh manager. Salah satunya ialah keputusan mengenai *tax avoidance* yang akan dilakukan perusahaan tersebut. Besar atau kecil kepemilikan institusional dapat mempengaruhi *tax avoidance*. (Noviyani & Muid, 2019) semakin tinggi kepemilikan institusional dalam perusahaan, akan meningkatkan jumlah beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan tersebut, karena akan semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka pengawasan yang dilakukan oleh manager juga akan semakin baik pula sehingga manager akan lebih berfokus pada kinerja perusahaan untuk mendapatkan laba dan mengesampingkan kepentingan pribadi, yang tentunya akan menurunkan kemungkinan praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dikarenakan pengawasan yang baik. Oleh sebab itu diperlukan kepemilikan institusional dalam membantu pengelolaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Noviyani & Muid, 2019) didapatkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Sehingga penulis mengharapkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H2: Struktur kepemilikan institusional mempunyai pengaruh negatif terhadap *tax avoidance***

### **2.3.3 Pengaruh Return On Asset Terhadap *Tax Avoidance***

Return on asset digunakan dalam pengukuran efektivitas perusahaan dalam mengelola laba bersih yang diperoleh dari asset yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio ROA maka semakin baik pula kinerja keuangan yang ada di dalam perusahaan. Jika perusahaan memiliki kemampuan dalam memanfaatkan total asset yang ada di dalam perusahaan maka perusahaan dapat menghasilkan laba secara maksimal, semakin banyak profit yang dihasilkan dari efektifitas total asset perusahaan, manajer akan cenderung terdorong untuk menekan jumlah pajak yang harus dibayarkan. Dengan demikian semakin tinggi laba yang dihasilkan dari total asset perusahaan perusahaan akan cenderung melakukan tindakan *tax avoidance*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Noviyani & Muid, 2019) Return on asset berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dikarenakan semakin tinggi rasio dari total asset perusahaan maka *tax avoidance* juga akan semakin tinggi pula. Sehingga penulis mengajukan hipotesis yang diharapkan yaitu:

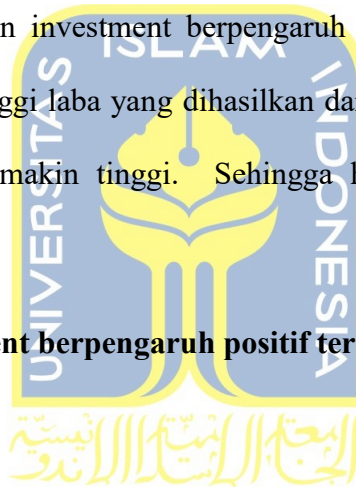
**H3: Return on asset berpengaruh positif terhadap *tax avoidance***

### **2.3.4 Pengaruh Return On Investment Terhadap *Tax avoidance***

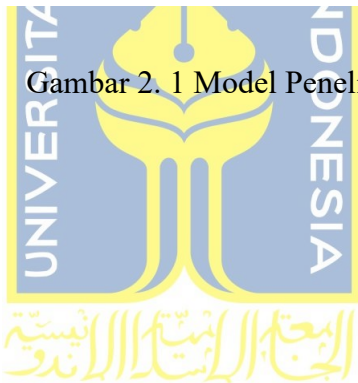
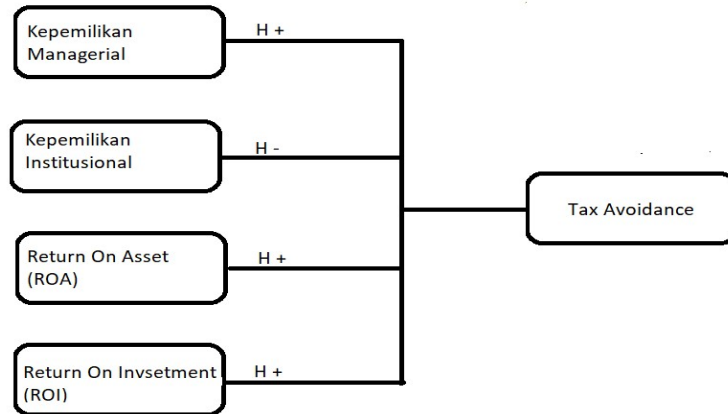
Return on investment adalah kemampuan modal yang diinvestasikan di semua aktiva untuk mendapatkan laba bersih. ROI juga merupakan kelayakan suatu investasi yang dilakukan perusahaan. Jika dalam suatu perusahaan mampu memaksimalkan profit yang dimilikinya maka akan memberikan efek yang baik pula terhadap kinerja keuangan di perusahaan tersebut, sehingga akan direspon positif oleh investor yang

akan menanamkan saham di perusahaan tersebut, perusahaan tersebut dapat memiliki nilai bergantung pada laba yang dihasilkan oleh aktiva (Priatinah & Kusuma, 2012). Return on investment sendiri dapat tercermin dari saham yang beredar di pasar. Dengan banyak permintaan saham perusahaan tersebut akan menambah profit perusahaan dan harga saham juga akan semakin meningkat. Oleh sebab itu semakin tinggi laba yang dihasilkan di perusahaan tersebut maka perusahaan akan menekan beban pajak yang harus dibayarkan. Dari penelitian yang dilakukan oleh (Priatinah & Kusuma, 2012) return on investment berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Dikarenakan semakin tinggi laba yang dihasilkan dari perusahaan maka tindakan *tax avoidance* juga akan semakin tinggi. Sehingga hipotesis yang diharapkan oleh penulis yaitu:

**H4: Return on investment berpengaruh positif terhadap *tax avoidance***



### 2.3.5 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Model Penelitian

**Keterangan:**

Y : Variabel Dependen (Tax avoidance)

X<sub>1</sub>,X<sub>2</sub>,X<sub>3</sub>,X<sub>4</sub> : Variabel Independen

1. Kepemilikan Managerial
2. Kepemilikan Institusional
3. Return On Asset
4. Return On Investment

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Sampel dan Populasi

Populasi penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 hingga tahun 2022. Banyak perusahaan pertambangan yang sudah terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mampu membantu peneliti dalam pengambilan sampel dari populasi perusahaan tambang yang terdaftar dalam BEI. Adapun dasar yang digunakan dalam pemilihan perusahaan pertambangan di penelitian ini yaitu sektor tambang mempunyai potensi yang cukup besar dalam melakukan tindakan *tax avoidance*, tak hanya itu sektor tambang juga perlu diperhatikan karena pada sektor ini sangat sulit diidentifikasi dan sangat rawan terjadi praktik pelanggaran pajak karena sulitnya dalam mengidentifikasi objek-objek kena pajak, tingginya hasil nilai pendapatan atau nilai laba perusahaan di sektor pertambangan berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak dikarenakan untuk mengurangi nilai pajak yang harus dibayarkan harga komoditas dan meningkatnya jumlah permintaan komoditas di pasar membuat para investor melirik perusahaan pertambangan guna berinvestasi di sektor tersebut. Penelitian ini dalam menentukan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan teknik pengambilan sampel dan populasi berdasarkan kriteria yang ditentukan yaitu:

1. Perusahaan harus terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan pertambangan memiliki informasi yang cukup mengenai laporan keuangan yang dibutuhkan dari tahun 2019-2022
3. Perusahaan tambang yang menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah
4. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode penelitian

### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini mengambil dari sumber data yang resmi yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan situs web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode dari pengumpulan data ini menggunakan data sekunder (observasi non responden) dan objek penelitian menggunakan perusahaan pertambangan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan cara studi dokumen pada laporan keuangan perusahaan.

### **3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Data**

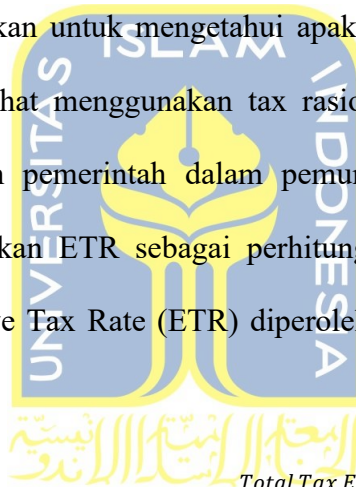
Variabel yang digunakan pada penelitian yang akan dilakukan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu variabel dependen, variabel independen.

#### **3.3.1 Variable Dependen (Y)**

##### **3.3.1.1 Tax Avoidance**

*Tax avoidance* merupakan upaya untuk menekan pembayaran wajib pajak baik wajib pajak pribadi dan wajib pajak badan, tindakan ini dilakukan secara legal

dan tidak pelanggaran Undang-Undang yang berlaku. Menurut (Noviyani & Muid, 2019) pengukuran yang digunakan dalam perhitungan penghindaraan pajak yaitu menggunakan Effective Tax Rate (ETR) atau biasa disebut tarif pajak efektif. Semakin rendah nilai ETR maka akan semakin berpengaruh agresivitas dalam pembayaran pajak penghasilan yang harus dibayar perusahaan (Saputri & Husen, 2020) dimana dapat diartikan bahwa perusahaan akan semakin terindikasi melakukan praktik *tax avoidance*. Pada penelitian ini *tax avoidance* merupakan variabel terikat. Pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui apakah suatu perusahaan melakukan *tax avoidance* dapat dilihat menggunakan tax rasio. Rasio pajak dianggap dapat menunjukkan kemampuan pemerintah dalam pemungutan pajak perusahaan, pada penelitian ini menggunakan ETR sebagai perhitungan dan *tax avoidance* sebagai variabel terikat. Effective Tax Rate (ETR) diperoleh dari perhitungan (Maharani & Agung, 2019)



$$ETR = \frac{\text{Total Tax Expense}}{\text{Pre-Tax Income}}$$

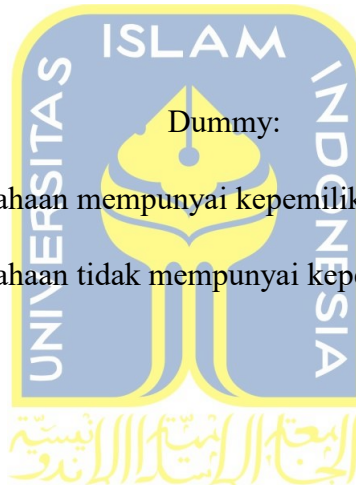
**Keterangan:**

- ETR : Effective Tax Rate
- Tax Expense : Beban Pajak
- Pre-tax Income : Laba sebelum pajak

### 3.3.2 Variabel Independen (X)

#### 3.3.2.1 Kepemilikan Managerial

Struktur kepemilikan managerial dapat dilihat dari persentase saham aktif yang dipegang manager yang dapat dilihat dari pengambilan keputusan seperti direksi dan dewan komisaris. Kepemilikan managerial dapat dikatakan juga manager merangkap sebagai pemegang saham dan manager yang mengatur aktivitas operasi perusahaan (Nurmawan & Nuritomo, 2022). Pengukuran kepemilikan managerial menggunakan variabel Dummy:



Dummy:

Jika perusahaan mempunyai kepemilikan managerial = 1

Jika perusahaan tidak mempunyai kepemilikan managerial = 0



### 3.3.2.2 Kepemilikan Institusional

Struktur kepemilikan institusional merupakan persentase dari saham yang dimiliki institusi, yang memiliki peran yang cukup penting dalam monitoring manajemen dalam hal pengawasan (Prabawati & Rachman, 2022). Kepemilikan institusional dapat dihitung dengan mengacu pada rasio kepemilikan institusional dimana jumlah saham yang dipegang oleh institusional dibagi dengan total saham yang beredar dan perhitungannya ialah:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Total Saham Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100$$



### 3.3.2.3 Return On Asset

Return on asset yaitu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengefektifitaskan total asset yang dimiliki perusahaan guna memperoleh laba yang maksimal, maka semakin besar rasio ROA menunjukkan kinerja perusahaan tersebut semakin baik. Return on asset diukur menggunakan rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

### 3.3.2.4 Return On Investment

Return on investment merupakan kelayakan investasi yang dilakukan perusahaan dengan kata lain kemampuan perusahaan dari modal yang diinvestasikan dari seluruh aktiva perusahaan yang bertujuan untuk memperoleh laba yang maksimal, maka semakin tinggi rasio ROI kinerja perusahaan terkait investasi yang dilakukan perusahaan akan semakin baik pula sehingga mampu menaikkan harga saham perusahaan tersebut. Return on investment menurut (Priatinah & Kusuma, 2012) dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

### 3.4 Metode Analisis Data

Analisis data ini dilakukan dengan tujuan guna memahami peran setiap variabel terikat dengan tiap variabel bebas. Syarat-syarat uji analisis data yang dilakukan ialah:

#### 3.4.1 Statistik Deskriptif

Metode statistik deskriptif ini menggambarkan dari beberapa variabel penelitian, yang memiliki fungsi guna menganalisis data dan kumpulan sampel data yang diregresi. Pada penelitian ini statistic deskriptif yang akan dipergunakan ialah, rata-rata (mean), nilai minimum (min), dan nilai maksimum (max). Dengan standar

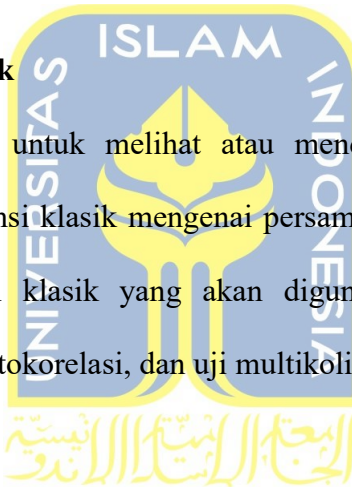
deviasi variabel *tax avoidance*, struktur kepemilikan managerial, kepemilikan institusional, ROA dan ROI. Standar deviasi itu sendiri merupakan nilai yang akan digunakan untuk mengukur seberapa besar data yang akan tersebar, median merupakan nilai tengah data yang telah terkumpul, minimum merupakan nilai terendah dari data yang telah terkumpul, dan maksimum ialah nilai tertinggi dari data yang telah terkumpul.

### 3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan guna untuk melihat atau mendeteksi apakah ada atau tidak penyimpangan pada asumsi klasik mengenai persamaan regresi berganda yang akan digunakan. Uji asumsi klasik yang akan digunakan ialah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas.

#### 3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji ini memiliki tujuan untuk memahami penyebaran data penelitian apakah terdistribusi secara normal atau tidak. Apabila nilai signifikansi  $n$  value  $> 0.05$  atau sama dengan  $0,05$  data terdistribusi secara normal tetapi apabila  $n$  value  $\leq 0.05$  data terdistribusi tidak tersebar secara normal (Prabawati & Rachman, 2022).



### 3.4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Dilakukan dengan memahami ketidaksamaan varian dari residual antar pengamatan dalam model regresi yang diamati dari probabilitas dengan derajat kepercayaan sebesar 5%. Pedoman penelitian ini (Prabawati & Rachman, 2022).

- a. Jika nilai  $n$  value  $> 0.05$  tidak mengalami heteroskedastisitas
- b. Jika nilai  $n$  value  $\leq 0.05$  mengalami heteroskedastisitas

### 3.4.2.3 Uji Autokorelasi

Digunakan untuk melihat keberadaan peristiwa yang menyimpang pada asumsi autokorelasi yang berhubungan dengan residual dalam pengamatan model regresi, identifikasi dilakukan dengan melakukan uji Run atau Durbin Watson guna mengetahui tingginya korelasi. Menurut (Prabawati & Rachman, 2022) apabila  $n$  value  $< 0.05$  maka  $H_0$  tidak ditolak dan  $H_a$  tidak diterima dan apabila  $n \geq 0.05$  maka  $H_0$  tidak diterima dan  $H_a$  tidak ditolak yang dimaksud antar residual tidak ada korelasi atau residual teracak. Data yang bebas dari autokorelasi jika Durbin Watson lebih besar dari  $2d_u$  dan kurang dari  $4-2d_u$ , jika uji run nilai asymp. Sig (2-Tailed)  $>$  dari 0.05 maka dapat ditarik kesimpulan data tersebut tidak terjadi gejala autokorelasi.

#### 3.4.2.4 Uji Multikolinearitas

Dalam uji memiliki tujuan untuk menguji adanya korelasi dari variabel bebas dengan regresi. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi di variabel bebas, jika masih ada nilai VIF kurang dari 10 ( $VIF < 10$ ) dan toleransi melebihi 0,10 ( $Tolerance > 0,10$ ) maka dikatakan gejala multikolinearitas tidak dialami.

#### 3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian yang penulis lakukan guna mengetahui pengaruh pada setiap variabel struktur kepemilikan managerial, kepemilikan institusional, ROA, dan ROI terhadap *tax avoidance* penulis menggunakan estimasi teknik regresi analisis linear berganda. Menurut (Prabawati & Rachman, 2022) teknik ini mempunyai variabel dependen dan independen, yang mempunyai model regresi berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = *Tax Avoidance*

A = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien Regresi

X1 = Koefisien regresi managerial

X2 = Koefisien regresi institusional

X3 = Koefisien regresi ROA

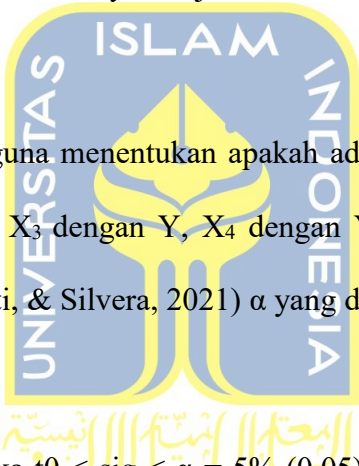
X4 = Koefisien regresi ROI

e = Eror

Uji hipotesis yang akan dilakukan yaitu uji t

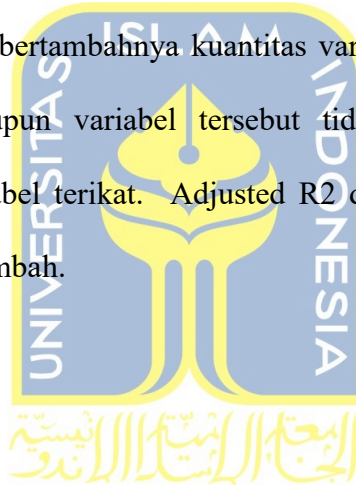
#### 3.4.3.1 Uji t

Pada uji t ini dilakukan guna menentukan apakah ada pengaruh keterikan antara  $X_1$  dengan Y,  $X_2$  dengan Y,  $X_3$  dengan Y,  $X_4$  dengan Y. Pedoman dalam mengujian menurut (Astika, Delvianti, & Silvera, 2021)  $\alpha$  yang dipergunakan pada uji t yaitu 5%, dengan ketentuan:

- 
- Ha diterima jika  $t_0 < sig < \alpha = 5\% (0.05)$  yang diartikan bahwa variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) secara parsial.
  - Ha ditolak jika  $t_0 < sig > \alpha = 5\% (0.05)$  diartikan variabel independen (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) secara parsial.

### 3.4.3.2 Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

Uji ini digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam suatu variasi variabel terikat, maka dapat dilihat dari nilai adjusted R<sup>2</sup> (Astika, Delvianti, & Silvera, 2021). Nilai dari koefisien determinan antara 0 sampai 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Jika  $0 < R^2 < 1$  mendekati 1 variabel bebas mampu menyediakan informasi yang diperlukan sehingga dapat mempengaruhi variabel terikat. Metode ini sangat mudah terpengaruh oleh variabel bebas, semakin bertambahnya kuantitas variabel bebas maka nilai R<sup>2</sup> akan selalu bertambah walaupun variabel tersebut tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap variabel terikat. Adjusted R<sup>2</sup> dapat bertambah atau berkurang saat variabel bebas bertambah.



**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 HASIL**

**4.1.1 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini menggunakan populasi perusahaan pertambangan yang terdiri dari 63 perusahaan tambang yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022. Pemilihan sampel dari penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan didapatkan sebanyak 8 perusahaan yang memenuhi kriteria yang sudah ditentukan. Adapun data yang diperoleh yaitu:

Tabel 4. 1 Pemilihan Sampel Perusahaan

No	Keterangan	Jumlah
	Populasi Perusahaan Pertambangan	63
1	Perusahaan harus terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia	63
2	Perusahaan pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan yang dibutuhkan dari tahun 2019-2022	(10)
3	Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan	(29)



	mata uang dengan rupiah	
4	Perusahaan mengalami kerugian selama periode penelitian	(14)
	Sampel penelitian (n x periode penelitian)	32

## 4.1.2 Analisis Data

### 4.1.2.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4. 2 Statistisk Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std.Deviasi
MNG	32	0.000	1.000	0.37500	0.491869
INST	32	0.000	0.977	0.56803	0.353714
ROA	32	0.013	0.650	0.20494	0.192383
ROI	32	0.006	0.282	0.10709	0.070755
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data Sekunder Output SPSS 25

Statistik deskriptif mampu menggambarkan beberapa variabel independen penelitian terkait nilai rata-rata (mean), nilai minimum (min), nilai maksimal (max), dan standar

deviasi. Dari hasil olah data yang dilakukan menggunakan SPSS didapatkan output pengujian statistik deskriptif sebagai berikut:

Kepemilikan Managerial mempunyai nilai paling tinggi (max) 1.000 yang dimiliki oleh perusahaan pertambangan PT. Bukit Asam Tbk, PT. Saranacentral Baja Tbk, PT. Betonjaya Manunggal Tbk, PT Aneka Tambang Tbk dan mendapatkan nilai paling rendah (min) sebesar 0.000. Mean (rata-rata) pada kepemilikan managerial sebesar 0.37500 dan mempunyai std.Deviasi sebesar 0.491869

Kepemilikan Institusional mempunyai nilai paling tinggi (max) sebesar 0.997 yang dimiliki oleh perusahaan pertambangan PT. Citra Mineral Investindo Tbk dan nilai paling rendah (min) sebesar 0.000. Pada kepemilikan institusional mempunyai mean (rata-rata) 0.56803 dan memiliki std.Deviasi sebesar 0.353714

Return On Asset (ROA) mempunyai nilai paling tinggi (max) 0.650 yang dimiliki oleh perusahaan pertambangan PT. Indal Aluminium Industry Tbk dan nilai paling rendah (min) 0.013 yang dimiliki PT. Betonjaya Manunggal Tbk. Pada return on asset mempunyai mean (rata-rata) sebesar 0.204494 dan std.Deviasi 0.192383

Return On Investment (ROI) mempunyai nilai paling tinggi (max) 0.282 yang dimiliki oleh perusahaan pertambangan PT. Bukit Asam Tbk dan nilai paling rendah (min) 0.006 dimiliki oleh PT. Betonjaya Manunggal Tbk. Pada return on investment mempunyai mean (rata-rata) sebesar 0.10709 dan std.Deviasi 0.070755.

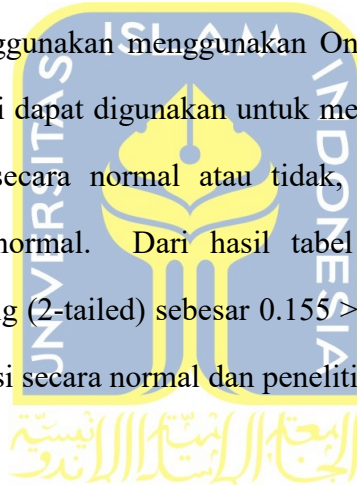
#### 4.1.2.2 Uji Normalitas

Tabel 4. 3 Uji Normalitas

<b>Informasi</b>	<b>Unstandardized Residual</b>	<b>Alpa</b>
<b>Jumlah Sampel</b>	32	0.05
<b>Asymp. Sig</b>	0.155	

Sumber: Data Sekunder Output SPSS 25

Pada pengujian ini menggunakan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, dalam pengujian ini dapat digunakan untuk mengetahui apakah penelitian yang dilakukan terdistribusi secara normal atau tidak, apabila n value  $> 0.05$  dapat dikatakan terdistribusi normal. Dari hasil tabel pengujian SPSS diatas dapat dikatakan nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar  $0.155 > 0.05$  maka dapat dikatakan data tersebut dapat terdistribusi secara normal dan penelitian ini dapat dilanjutkan.



#### 4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 4 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Signifikansi
MNG	0.335
INST	0.144
ROA	0.255
ROI	0.786

Sumber: Data Sekunder Output SPSS 25

Pengujian heteroskedastisitas ini menggunakan uji glejser, pengujian ini digunakan untuk memahami ketidaksamaan varian dari residual di suatu penelitian yang dilakukan. Dari tabel hasil uji SPSS dapat dikatakan bahwa nilai kepemilikan managerial, kepemilikan institusional, return on asset, dan return on investment > 0.05, maka variabel dari penelitian ini terhindar dari gejala heteroskedastisitas.

#### 4.1.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi

Model	Unstandardized Coefficient B	Alpa
Sampel	32	0.05
Asymp. Sig	0.369	

Sumber: Data Sekunder Output SPSS 25

Pada uji autokorelasi ini menggunakan uji Run Test, pengujian ini dilakukan untuk melihat keberadaan peristiwa yang menyimpang pada autokorelasi. Data yang dikatakan terbebas dari autokorelasi jika nilai Asymp. Sig (2-tailed)  $> 0.05$  maka dikatakan bahwa data tersebut terhindar dari autokorelasi dan penelitian layak dilanjutkan. Dari tabel hasil uji SPSS dapat dilihat bawah nilai Asymp. Sig (2-tailed) bernilai  $0.369 > 0.05$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data ini tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.1.2.5 Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 6 Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
MNG	0.274	4.644
INST	0.227	4.413
ROA	0.372	2.686
ROI	0.277	3.612

Sumber: Data Sekunder Output SPSS 25

Uji ini digunakan untuk menguji adanya korelasi dari variabel bebas dengan tolerance  $> 0.10$  dan VIF  $< 10$ , dari tabel hasil pengujian SPSS yang dilakukan maka dapat dilihat bahwa, variabel kepemilikan managerial memiliki memiliki tolerance  $0.274 > 0.10$  dan VIF  $4.644 < 10$ , kepemilikan institusional memiliki tolerance  $0,227 > 0.10$  san VIF  $4.413 < 10$ , return on asset memiliki tolerance  $0.72 > 0.10$  dan VIF  $2.686 < 10$ , return on investment memiliki tolerance  $0.277 > 0.10$  dan VIF  $3.612 < 10$ . sehingga tidak ada korelasi terkait variabel independen dan model regresi ini terhindar dari gejala multikolinearitas.

#### 4.1.2.6 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 7 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients B		Sig
Constant	0.577		
MNG	-0.342		0.030
INST	-0.724		0.003
ROA	-0.091		0.778
ROI	2.014		0.062

Sumber: Data Sekunder Output SPSS 25

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pada setiap variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan estimasi analisis regresi linear berganda. Berdasarkan tabel dari uji spss yang dilakukan maka dapat dilihat data sebagai berikut:

- a. Variabel kepemilikan managerial (X1) tidak berdampak terhadap variabel dependen (Y) karena  $0.030 < 0.05$
- b. Variabel kepemilikan institusional (X2) berpengaruh atau berdampak secara signifikan karena  $0.003 < 0.05$

- c. Variabel return on asset (X3) tidak berdampak terhadap variabel dependen (Y) karena  $0.778 > 0.05$
- d. Variabel return on investment (X4) tidak berdampak terhadap variabel dependen karena  $0.062 > 0.05$

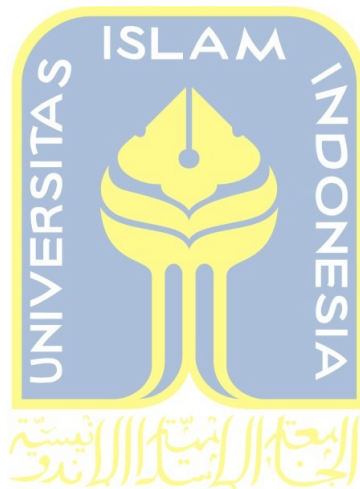
$$Y = 0.577 + (-0.342)X_1 + (-0.724)X_2 + (-0.091)X_3 + 2.014X_4 + e$$

maka yang terjadi yaitu:

- a. Nilai konstanta *tax avoidance* sebesar 0.577 yang menyatakan jika variabel independen kepemilikan managerial, kepemilikan institusional, return on asset, dan return on investment sama dengan nol maka Y sebesar 0.577
- b. Nilai konstanta kepemilikan managerial sejumlah -0.724 menunjukkan variabel tersebut memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, yang berarti setiap kurang satu satuan variabel kepemilikan managerial maka akan mempengaruhi sebesar -0.724
- c. Nilai konstanta kepemilikan institusional sejumlah -0.679 menunjukkan variabel tersebut memiliki pengaruh negative terhadap *tax avoidance*, yang berarti setiap berkurang satu satuan variabel kepemilikan institusional maka akan mempengaruhi sebesar -0.679
- d. Nilai konstanta return on asset sejumlah -0.091 menunjukkan variabel tersebut memiliki pengaruh negative terhadap *tax avoidance*, yang berarti setiap penurunan satu satuan variabel return on asset maka akan mempengaruhi sebesar -0.091



- e. Nilai konstanta return on investment sejumlah 2.014 menunjukkan variabel tersebut berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*, yang berarti setiap kenaikan satu satuan variabel return on investment maka akan mempengaruhi sebesar 2.014



#### 4.1.2.7 Uji t

Tabel 4. 8 Uji t

Variabel	Unstandardized Coefficients B	t	Sig
Constant	0.577		
MNG	-0.342	-2.292	0.030
INST	-0.724	-3.258	0.003
ROA	-0.091	-0.284	0.778
ROI	2.014	1.943	0.062

Sumber: Data Sekunder Output SPSS 25

Apabila nilai sig < 0,05 maka terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), dan apabila nilai sig > 0.05 maka tidak terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS maka didapatkan hasil kepemilikan managerial memiliki t hitung -2.292 dan nilai signifikan 0.030 > 0.05, kepemilikan institusional memiliki nilai t hitung -3.258 dan nilai signifikan 0.003 < 0.05, return on asset memiliki t hitung -0.284 dan nilai signifikan 0.778 > 0.05, variabel yang terakhir return on investasi

memiliki nilai t hitung 1.943 dan nilai signifikan  $0.062 > 0.05$ . Maka uji hipotesis yaitu:

1. Uji hipotesis pengaruh struktur kepemilikan managerial terhadap *tax avoidance*.

Hipotesis yang pertama di penelitian ini memaparkan bahwa kepemilikan managerial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Dari uji hipotesis didapatkan hasil bahwa kepemilikan managerial memiliki nilai t sebesar -2.292 dan memiliki nilai signifikan  $0.030 < 0.05$  ke arah negatif signifikan. Sehingga dari hipotesis ini dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis **Ditolak**

2. Uji hipotesis pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*

Hipotesis yang kedua di dalam penelitian ini memaparkan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh negative terhadap *tax avoidance*. Dari uji hipotesis didapatkan hasil bahwa kepemilikan institusional memiliki nilai t -3.258 dan memiliki nilai signifikan  $0.003 < 0.05$  dan signifikan. Sehingga hipotesis ini dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis **Diterima**

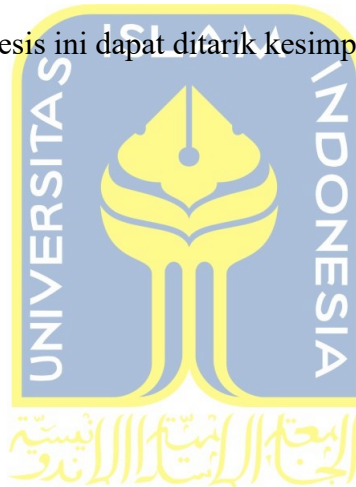
3. Uji hipotesis pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap *tax avoidance*

Hipotesis yang ketiga di dalam penelitian ini memaparkan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Dari uji hipotesis didapatkan hasil bahwa return on asset memiliki nilai t sebesar -0.284 dan

memiliki nilai signifikan  $0.778 > 0.05$  tidak signifikan, hipotesis dari nilai signifikan dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis **Ditolak**

4. Uji hipotesis pengaruh Return On Investment (ROI) terhadap *tax avoidance*

Hipotesis yang keempat dalam penelitian ini memaparkan bahwa Return On Investment (ROI) berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Dari uji hipotesis didapatkan hasil bahwa return on investment memiliki nilai t sebesar 1.943 dan memiliki nilai signifikan  $0.062 > 0.05$  tidak signifikan. Signifikansi hipotesis ini dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis **Ditolak**



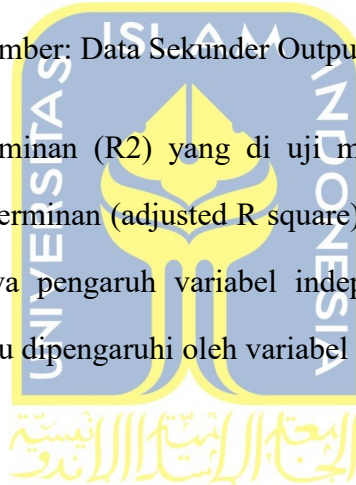
#### 4.1.2.8 Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

Tabel 4. 9 Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>
0.549	0.301	0.197

Sumber: Data Sekunder Output SPSS 25

Pada uji koefisien determinan (R<sup>2</sup>) yang di uji menggunakan spss, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinan (adjusted R square) sebesar 0.197 atau 19,7%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap *tax avoidance* sebesar 19,7% sisa dari itu dipengaruhi oleh variabel yang tidak di regresikan.



## 4.2 PEMBAHASAN

### 4.2.1 Pengaruh Struktur Kepemilikan Managerial Terhadap *Tax Avoidance*

Dari hipotesis di atas sudah dijelaskan bahwa kepemilikan managerial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Tetapi dari hasil penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil kepemilikan managerial memiliki dampak negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Kondisi tersebut dikarenakan kepemilikan managerial semakin tinggi maka semakin tinggi pula keterlibatan manager baik komisaris atau direksi di dalam suatu perusahaan. Hal ini akan mengurangi kepentingan pribadi manager untuk melakukan tindakan *tax avoidance*. Kepemilikan manager yang tinggi mampu mendorong manager untuk selalu meningkatkan kinerja dan bertanggung jawab terhadap kesejahteraan shareholder. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Fajarani, 2021) bahwa kepemilikan managerial mampu menekan tindakan *tax avoidance*.

### 4.2.2 Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*

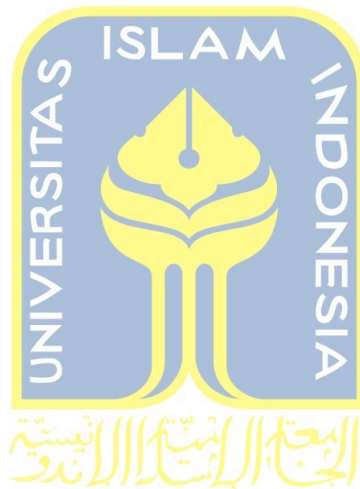
Dari paparan hipotesis yang kedua di dalam penelitian ini dijelaskan kepemilikan institusional memiliki pengaruh negative terhadap *tax avoidance*. Dan di dalam penelitian ini didapatkan hasil kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* sehingga hipotesis diterima, karena semakin tinggi kepemilikan saham institusional maka pengawasan dalam perusahaan tersebut akan semakin kuat sehingga kemungkinan manager dalam pengambilan keputusan terkait penghindaran pajak akan semakin hati-hati dan tentunya untuk melakukan tindakan penghindaran

pajak akan bisa ditekan sejalan dengan penelitian (Noviyani & Muid, 2019);(Putri & Lawita, 2019).

#### **4.2.3 Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap *Tax Avoidance***

Hipotesis berikutnya di dalam penelitian ini dijelaskan Return On Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Akan tetapi dari hasil pengujian yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Pada hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan total asset dari total perusahaan untuk mendapatkan laba tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan perusahaan hanya mendapatkan sedikit manfaat dari celah ketentuan pajak atas optimalisasi total asset tersebut, maka perusahaan tidak menggunakan strategi pemanfaatan asset untuk melakukan tindakan *tax avoidance*. Perusahaan yang berorientasi pada pemanfaatan asset yang besar seperti perusahaan tambang maka tidak akan menggunakan strategi pemanfaatan asset sebagai upaya *tax avoidance* tetapi lebih pada upaya pemanfaatan untuk mengoptimalkan asset sebagai sumber penghasilan yang efisien. Pemanfaatan total asset sebagai upaya penghindaran pajak tidak terbukti. ROA merupakan indikator dalam melihat kinerja keuangan yang dilakukan pada perusahaan tersebut, semakin tinggi rasio ROA maka akan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik pula dan perusahaan tersebut mampu memanfaatkan efisiensi dari total aset yang ada. Namun berdasarkan penelitian ini ROA berpengaruh negative dengan tarif pajak efektif dikarenakan semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan total asset, maka perusahaan akan membayar pajak yang lebih sedikit dikarenakan tarif pajak

efektif di perusahaan tersebut semakin rendah. Rendahnya beban pajak tersebut dikarenakan perusahaan yang mendapatkan laba tinggi dengan mengoptimalkan total asset dengan baik mampu memanfaatkan insentif pajak sehingga mampu menekan tindakan *tax avoidance*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Madya, 2021) ;(Hidayat, 2018).

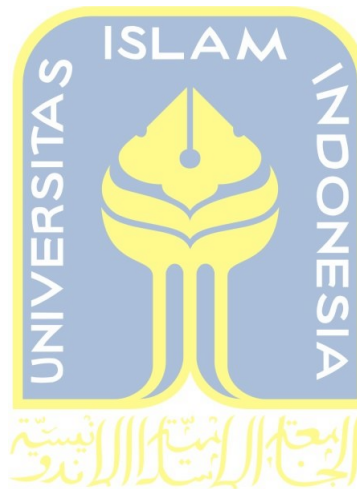




#### 4.2.4 Pengaruh Return On Investment (ROI) Terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis yang keempat dalam penelitian ini dipaparkan bahwa Return On Investment (ROI) berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Tetapi di dalam pengujian ini mendapatkan hasil bahwa Return On Investment (ROI) tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. ROI sebagai salah satu ukuran kelayakan investasi yang diukur dari profitabilitas sebuah perusahaan ternyata tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dikarenakan perusahaan yang mampu menghasilkan profit tinggi ataupun rendah tetap harus memperhatikan cost dan benefit dalam melakukan tindakan *tax avoidance* tersebut (Yohanes & Sherly, 2022). Segala upaya untuk melakukan *tax avoidance* tentu akan menimbulkan biaya yang tidak sedikit. Hal ini menjadi pertimbangan sebuah perusahaan mengeluarkan biaya untuk melakukan tindakan *tax avoidance*. Perusahaan tidak akan menggunakan investasi sebagai sebuah upaya untuk meminimalisir pajaknya, karena bagi perusahaan efisiensi investasi lebih dimanfaatkan sebagai upaya peningkatan kapasitas perusahaan. Cost dan benefit sebagai analisis investasi menjadi pertimbangan perusahaan untuk melakukan investasi yang efisien bukan untuk mendapatkan manfaat sebagai upaya tindakan *tax avoidance*, perusahaan lebih mengutamakan investasi sebagai upaya mengembangkan usaha daripada sebagai biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk meminimalisir beban pajak (Kusifiyah & Anggraini, 2018). Cost and benefit sendiri merupakan suatu proses analisis yang digunakan untuk mengestimasi keuntungan yang diperoleh dari

perhitungan biaya dan manfaat, tujuan dari melakukan analisis ini guna memastikan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan return on investasi yang tinggi.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk tujuan membuktikan secara empiris terkait empat variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang diduga mampu mempengaruhi *tax avoidance*. Dalam penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu kepemilikan managerial, kepemilikan institusional, Return On Asset (ROA), dan Return On Investment (ROI). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Kepemilikan Managerial berpengaruh negative signifikan terhadap *tax avoidance*, karena semakin tinggi kepemilikan managerial maka akan semakin tinggi pula keterlibatan manager baik komisaris dan direksi di dalam perusahaan tersebut dan akan mengurangi kepentingan pribadi manger dalam melakukan tindakan *tax avoidance*. Kepemilikan manager yang tinggi akan mendorong manger untuk selalu meningkatkan kinerja dan kesejahteraan shareholder. Sehingga kepemilikan managerial mampu menekan tindakan *tax avoidance*.
2. Kepemilikan Institusional berpengaruh negative signifikan terhadap *tax avoidance*, karena semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin baik juga pengawasan yang dilakukan akan semakin baik dan kuat, sehingga kemungkinan manager dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan tindakan

penghindaran pajak akan semakin berhati-hati. Sehingga tindakan *tax avoidance* dapat ditekan.

3. Return on Asset (ROA) berpengaruh negative tidak signifikan terhadap *tax avoidance*, karena perusahaan hanya mendapatkan sedikit manfaat dari celah ketentuan pajak. ROA berpengaruh negative dengan tarif pajak efektif hal ini dapat terjadi karena semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan total asset yang ada, maka perusahaan akan membayar pajak yang lebih sedikit dan tarif pajak efektif perusahaan akan semakin rendah. Rendahnya pajak dikarenakan perusahaan mendapatkan laba tinggi mampu memanfaatkan adanya insentif pajak.
4. Return On Investasi (ROI) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, karena perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi ataupun rendah harus lebih memperhatikan cost dan benefit dalam melakukan tindakan *tax avoidance* tersebut. Hal ini karena cost dan benefit merupakan proses analisis yang digunakan untuk mengestimasi keuntungan dari perhitungan biaya dan manfaat.

## 5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan mendapatkan hasil bahwa perusahaan pertambangan melakukan tindakan *tax avoidance* melalui aktivitas perubahan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Maka berdasarkan kondisi tersebut pemerintah sebagai pihak regulator harus melakukan pengawasan terhadap perubahan kepemilikan institusional maupun manajerial melalui regulasi yang tepat. Perusahaan pertambangan tidak melakukan tindakan *tax avoidance* melalui aktivitas investasi serta pemanfaatan total aset, perusahaan melakukan aktivitas tersebut sebagai upaya pengembangan kapasitas perusahaan bukan sebagai aktivitas tindakan *tax avoidance*.

## 5.3 Keterbatasan

Dalam penelitian ini menggunakan data dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 2019-2022. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel terkait dengan faktor-faktor yang mampu mempengaruhi *tax avoidance*.

## 5.4 Saran

Dari penelitian yang sudah dilakukan, penulis memberikan saran sebagai yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Menambah periode tahun penelitian
2. Menggunakan perusahaan di sektor lainnya
3. Menambah variabel lainnya seperti leverage
4. Bisa menambahkan variabel pemoderasi

## DAFTAR PUSTAKA

- Putri, A. A., & Lawita, N. F. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 9, 70. Retrieved Oktober 2, 2022, from <https://ejournal.umri.ac.id/index.php/jae/article/view/1341/789>
- Andriyanto, T., & Marfiana, A. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Di Indonesia Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *PKN Jurnal Pajak dan Keuangan Negara*, 3(1), 182. Retrieved Maret 2022, from <https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/pkn/article/view/1226>
- Ardianti, P. N. (2021). Ketepatan Pengalokasian, Self Assessment System, dan Tarif Pajak Terhadap Tax Evasion Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi. *Widya Akuntansi dan Keuangan*, 130-144. Retrieved 10 21, 2022, from <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/widyaakuntansi/article/view/1642/1049>
- Astika, S., Delvianti, & Silvera, D. L. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tax Avoidance Terhadap Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Pareso Jurnal*, 3, 741. Retrieved Mei 27, 2022, from <https://ejournal-unespadang.ac.id/index.php/PJ/article/view/443>
- Dariuni, N. H., & dkk. (2019). Corporate Governance and Relationship Between Ownership Structure, Social Responsibility and Tax. *Science Arena Publications International journal of Business Management*, 4. Retrieved 2022, from <https://sciarena.com/storage/models/article/XimBIqQijj9wt1lf1stEGB19kz4N>

91cHJF4pviVh4dx69TwZwSPaar2OND9f/corporate-governance-and-relationship-between-ownership-structure-social-responsibility-and-tax-av.pdf

- Darsani, P. A., & Sukartha, I. M. (2021). The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(1), 14. Retrieved 4 28, 2022, from <https://www.ajhssr.com/wp-content/uploads/2021/01/C215011322.pdf>
- Krisna, A. M. (2019, September 01). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial pada Tax Avoidance dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 18. Retrieved 2022, from [https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wacana\\_ekonomi/article/view/1162](https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wacana_ekonomi/article/view/1162)
- Kusbandiyah, A., & Norwani, N. M. (2018). The Influence of Size Firm and Ownership Structure Toward Aggressive Tax Avoidance of Manufactur Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *Atlantis Press: Advances in Social Science, Education and Humanities Research 5th International Conference on Community Development (AMCA 2018)*, 231. Retrieved 2022, from <https://www.atlantispress.com/proceedings/amca-18/25901718>
- Maharani, W., & Agung, J. (2019). Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Tax Avoidance Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 8, 5. Retrieved Mei 13, 2022, from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/25659/22832>
- Maharani, W., & Juliarto, A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Tax Avoidance Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 8, 1-10. Retrieved 10 21, 2022, from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/25659/22832>
- Noviyani, E., & Muid, D. (2019). PENGARUH RETURN ON ASSETS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, INTENSITAS ASET TETAP DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 8, 4. Retrieved 10 14, 2022, from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/25712/22883>

- Nurdin , F., & Abdani, F. (2020). The effect of Profitability and Stock Split on Stock Return. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 3. Retrieved 4 1, 2023, from [https://www.researchgate.net/publication/349031168\\_The\\_effect\\_of\\_Profitability\\_and\\_Stock\\_Split\\_on\\_Stock\\_Return](https://www.researchgate.net/publication/349031168_The_effect_of_Profitability_and_Stock_Split_on_Stock_Return)
- Nurmawan, M., & Nuritomo. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Penghindaran Pajak. *Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance*, 4. Retrieved 10 2022, from <https://journal.uii.ac.id/NCAF/article/view/22083>
- Patricia, G., & Wibowo, S. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Return On Assets (Roa) Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2018. *JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI*, 11, 3. Retrieved 3 25, 2023, from <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/akunto/article/view/262/136>
- Prabawati, E. S., & Rachman, A. N. (2022). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Karakter Eksekutif, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 493-503. Retrieved 9 2022, from <https://www.bajangjournal.com/index.php/Juremi/article/view/1680>
- Priatinah, D., & Kusuma, P. A. (2012). Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 1. doi:10.21831/nominal.v1i2.998
- Putri, N., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Transfer Pricing dan Kepemilikan Asing Terhadap Praktik Penghindaran Pajak Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *PROSIDING*. Retrieved 10 22, 2022, from <https://www.trijurnal.trisakti.ac.id/index.php/pakar/article/view/6826/5159>
- Rachmawati, A. D., & Rohman, A. (2022). Pengaruh pengendalian Internal Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Keluarga Sebagai Variabel Moderating. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 11, 1-9. Retrieved 10 13, 2022, from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/33898/26860>
- Radiany, M. A., & dkk. (2022). Relation between Profitability, Leverage, and Firm size on Tax Avoidance. *Budapest International Research and Critics Institute*



(*BIRCI-Journal*) : *Humanities*, 5. Retrieved Juni 2022, from <https://bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/5082>

- Rakayana, W., & dkk. (2021, Mei). The Structure of Company Ownership and Tax Avoidance Indonesia. *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences*, 8. Retrieved Mei 2022, from <https://media.neliti.com/media/publications/344709-the-structure-of-company-ownership-and-t-5a9cf6d5.pdf>
- Saputri, I., & Husen, S. (2020). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*. Retrieved 2022, from <http://repository.stei.ac.id/2961/>
- Suranta, E., Madiastuty, P. P., & Hasibuan, H. R. (2019). The Effect of Foreign Ownership and Foreign Board Commissioners on Tax Avoidance. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 22(3), 310. Retrieved Maret 2022, from <https://journal.perbanas.ac.id/index.php/jebav/article/view/2143>
- Fajarani, P. M. (2021). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KOMITE AUDIT TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Bisnis Manajemen & Ekonomi*, 19. Retrieved 4 2023, from <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/>
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB)*, 3. Retrieved 4 2023, from <https://media.neliti.com/media/publications/259364-pengaruh-profitabilitas-leverage-dan-per-e0471f95.pdf>
- Kusufiyah, Y. V., & Anggraini, D. (2018). Dampak Tax Avoidance Terhadap Harga Saham Dengan Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Pundi*, 02. Retrieved 4 3, 2023, from <https://ojs.akbpstie.ac.id/index.php/jurnal-pundi/article/view/47/52>
- Madya, E. (2021). Pengaruh Return on Asset, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Journal of Management*, 4(2). doi: 10.37531/yum.v11.75
- Yohanes, & Sherly, F. (2022). Pengaruh Profitability, Leverage, Audit Quality, dan Faktor lainnya Terhadap tax avoidance. *E-JURNAL AKUNTANSI TSM*, 2.

Retrieved 5 6, 2023, from  
<https://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM/article/download/1386/778/>

Napitupulu, I. H., & et al. (2020). PENGARUH TRANSFER PRICING DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Kajian Akuntansi*, 21. Retrieved 4 3, 2023, from  
[https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian\\_akuntansi/article/view/6737](https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian_akuntansi/article/view/6737)

## LAMPIRAN

### 1. Uji Stastistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Y_Tax_Avoidance	32	.002	.868	.22684	.228855
X1_MNG	32	.000	1.000	.37500	.491869
X2_INST	32	.000	.977	.56803	.353714
X3_ROA	32	.013	.650	.20494	.192383
X4_ROI	32	.006	.282	.10709	.070755
Valid N (listwise)	32				

### 2. Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21643050
	Most Extreme Absolute	.134

Differences	Positive	.134
	Negative	-.092
Test Statistic		.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.155 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

### 3. Uji Heteroskedastisitas



**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.274	.121		2.258	.032
	X1_MNG	-.123	.126	-.377	-.981	.335
	X2_INS	-.285	.189	-.653	-1.506	.144
	X3_ROA	.283	.244	.339	1.162	.255
	X4 ROI	.225	.820	.099	.274	.786

a. Dependent Variable: ABS\_RES

4. Uji Autokorelasi

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.01922
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	14
Z	-.898
Asymp. Sig. (2-tailed)	.369

a. Median



5. Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_MN G	.274	3.644
	X2_INS T	.227	4.413
	X3_RO A	.372	2.686
	X4_ROI	.277	3.612

a. Dependent Variable:

Y\_Tax\_Avoidance

6. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.577	.145		3.989	.000
	X1_MNG	-.342	.149	-.735	-2.292	.030
	X2_INS	-.724	.222	-1.148	-3.258	.003
	X3_ROA	-.091	.320	-.077	-.284	.778
	X4_ROI	2.014	1.037	.623	1.943	.062

a. Dependent Variable: Y\_Tax\_Avoidance

7. Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		

		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.577	.145		3.989	.000
	X1_MNG	-.342	.149	-.735	-2.292	.030
	X2_INST	-.724	.222	-1.148	-3.258	.003
	X3_ROA	-.091	.320	-.077	-.284	.778
	X4_ROI	2.014	1.037	.623	1.943	.062

a. Dependent Variable: Y Tax Avoidance



#### 8. Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

##### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.549 <sup>a</sup>	.301	.197	.205042

a. Predictors: (Constant), X4\_ROI, X1\_MNG, X3\_ROA, X2\_INST

**SKRIPSI**

**Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Managerial, Institusional, Return On Asset dan Return On Investment Terhadap *Tax Avoidance***



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
2023**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis yang diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.



Yogyakarta, 10 Mei 2023

Penulis,



Dina Ayu Fadila



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala ridhonya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir skripsi ini yang menjadi salah satu syarat kelulusan dari Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini penulis ajukan judul ***“Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Managerial, Institusional, Return On Asset dan Return On Investment Terhadap Tax Avoidance”***.

Tidak dipungkiri bahwa penuh usaha dan dukungan yang sangat luar biasa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini. Dengan ini maka penulis sampaikan banyak terima kasih kepada:

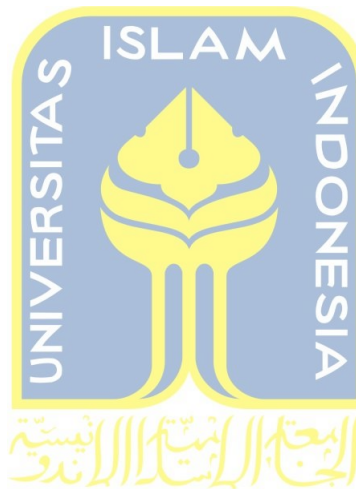
1. Allah SWT, yang selalu memberikan kenikmatan sehat, rezeki, kelancaran dan tentunya kemudahan yang tidak pernah ada habisnya.
2. Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan dan inspirator dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bapak Poniran dan Ibu Siti Asiyah, selaku orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan dan support dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
4. Bapak Arif Fajar Wibisono, S.E., M.Sc. selaku dosen pembimbing penulis yang selalu bersedia menyempatkan waktu untuk membimbing skripsi

dengan sabar dan selalu memberikan arahan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., M.Sc., Ph.D. selaku ketua bidang Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika.
7. Seluruh bapak dan ibu dosen yang memberikan banyak pembelajaran dan ilmu selama masa studi penulis di prodi Akuntansi.
8. Melati Dyan Utami dan Dita Wulandari, selaku kakak penulis yang selalu memberikan support, motivasi, dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
9. Angga Saputra Mulyadi yang selalu memberikan support dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Dewi, Shafira, Denis, Edo, dan Syarifah sebagai sahabat penulis yang selalu memberikan semangat.
11. Luthfi, Diah, Sheila, Nawang, dan Rania sebagai sahabat penulis sejak SMA yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
12. Seluruh teman-teman satu angkatan di tahun 2019 yang selalu menjadi teman baik selama menjalankan perkuliahan di prodi Akuntansi ini.

13. Kepada semua pihak yang selalu memberikan doa dan semangat kepada penulis yang tidak dapat dituliskan satu persatu, semoga selalu diberi kelancaran rezeki dan kesehatan oleh Allah SWT, dan semua pihak yang membantu penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan, dengan ini maka penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya serta mohon saran dan kritik yang dapat membangun agar dapat dijadikan evaluasi kedepannya. Semoga skripsi ini dapat membantu dan memberikan manfaat bagi pembaca.



Yogyakarta, 9 Mei 2023

Penulis,

Dina Ayu Fadila



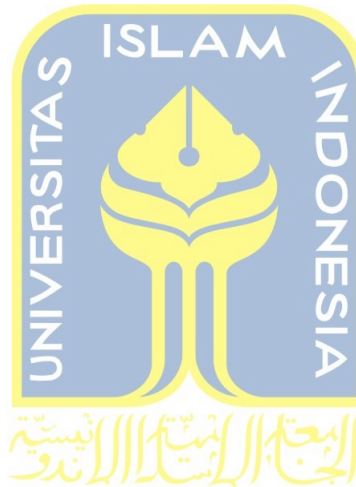
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Sistematika Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
2.1 Landasan Teori .....	11
2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory) .....	11
2.1.2 Teori Legitimacy .....	12
2.1.3 Penghindaraan Pajak (Tax Avoidance) .....	12
2.1.4 Struktur Kepemilikan Managerial .....	13
2.1.5 Struktur Kepemilikan Institusional.....	14
2.1.6 Return On Asset .....	14
2.1.7 Return On Investment.....	15
2.2 Telaah Kajian Terdahulu .....	15
2.3 Hipotesis Penelitian .....	25
2.3.1 Pengaruh Struktur Kepemilikan Managerial Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	25
2.3.2 Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	27

2.3.3	Pengaruh Return On Asset Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	28
2.3.4	Pengaruh Return On Investment Terhadap <i>Tax avoidance</i> .....	28
2.3.5	Kerangka Pemikiran.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>31</b>
3.1	Sampel dan Populasi .....	31
3.2	Metode Pengumpulan Data .....	32
3.3	Definisi Operasional dan Pengukuran Data .....	32
3.3.1	Variable Dependen (Y) .....	32
3.3.1.1	Tax Avoidance .....	32
3.3.2	Variabel Independen (X) .....	33
3.3.2.1	Kepemilikan Managerial .....	33
3.3.2.2	Kepemilikan Institusional .....	35
3.3.2.3	Return On Asset .....	35
3.3.2.4	Return On Investment.....	36
3.4	Metode Analisis Data.....	36
3.4.1	Statistik Deskriptif.....	36
3.4.2	Uji Asumsi Klasik .....	37
3.4.2.1	Uji Normalitas.....	37
3.4.2.2	Uji Heteroskedastisitas .....	38
3.4.2.3	Uji Autokorelasi .....	38
3.4.2.4	Uji Multikolinearitas .....	39
3.4.3	Analisis Regresi Linier Berganda.....	39
3.4.3.1	Uji t.....	40
3.4.3.2	Uji Koefisien Determinan (R2) .....	41
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>42</b>

4.1	HASIL .....	42
4.1.1	Sumber dan Teknik Pengumpulan Data .....	42
4.1.2	Analisis Data .....	43
4.1.2.1	Statistik Deskriptif .....	43
4.1.2.2	Uji Normalitas.....	45
4.1.2.3	Uji Heteroskedastisitas .....	46
4.1.2.4	Uji Autokorelasi .....	47
4.1.2.5	Uji Multikolinearitas .....	48
4.1.2.6	Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	49
4.1.2.7	Uji t.....	52
4.1.2.8	Uji Koefisien Determinan (R <sup>2</sup> ) .....	55
4.2	PEMBAHASAN.....	56
4.2.1	Pengaruh Struktur Kepemilikan Managerial Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	56
4.2.2	Pengaruh Struktur Kepemilikan Instusional Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	56
4.2.3	Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	57
4.2.4	Pengaruh Return On Investment (ROI) Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	59
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>61</b>
5.1	Kesimpulan.....	61
5.2	Implikasi Penelitian .....	62
5.3	Keterbatasan .....	63
5.4	Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>64</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>68</b>

## DAFTAR TABEL

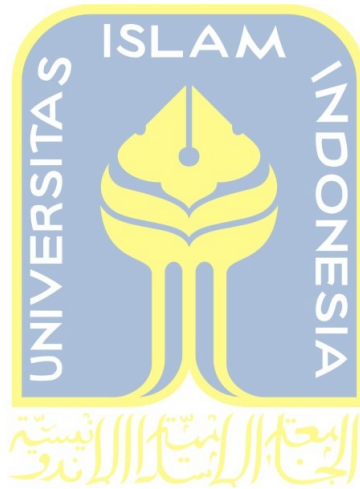
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	19
Tabel 4. 1 Pemilihan Sampel Perusahaan.....	42
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif .....	43
Tabel 4. 3 Uji Normalitas .....	45
Tabel 4. 4 Uji Heteroskedastisitas.....	46
Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi .....	47
Tabel 4. 6 Uji Multikolinearitas .....	48
Tabel 4. 7 Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	49
Tabel 4. 8 Uji t .....	52
Tabel 4. 9 Uji Koefisien Determinan (R <sup>2</sup> ) .....	55





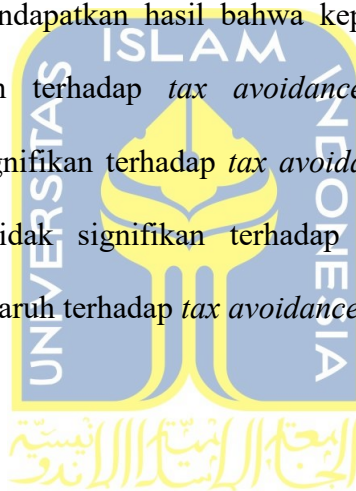
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model Penelitian .....	30
------------------------------------	----



## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh struktur kepemilikan managerial, kepemilikan institusional, Return On Asset, dan Return On Investment Terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan pengumpulan data menggunakan metode purposive sampling, data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan pertambangan di periode 2019-2022. Di dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa kepemilikan managerial berpengaruh negative dan signifikan terhadap *tax avoidance*, lalu kepemilikan institusional berpengaruh negative signifikan terhadap *tax avoidance*, selanjutnya Return On Asset berpengaruh negative tidak signifikan terhadap *tax avoidance*, dan Return On Investment tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.



Kata Kunci: Kepemilikan Managerial, Kepemilikan Institusional, Return On Asset, Return On Investment, *Tax Avoidance*.

## ABSTRACK

This Study was conducted to determine the impact of managerial ownership structure, institusional ownership, Return On Assets, and Return On Investment on *tax avoidance*. This study was conducted quantitatively and used a purposive sampling method for data collection, the data used in this study used the financial reports of mining companies for the 2019-2022 period. In this study, it was found that managerial ownership had a negative and significant effect on the *tax avoidance*, then institusional ownership had a significant negative effect on *the tax avoidance*, then return on asset had no significant negative effect on *tax avoidance*, return on investment had no effect on *tax avoidance*.



Keywords: Managerial ownership, institusional ownership, Return On Asset, Return On Investment, *Tax Avoidance*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

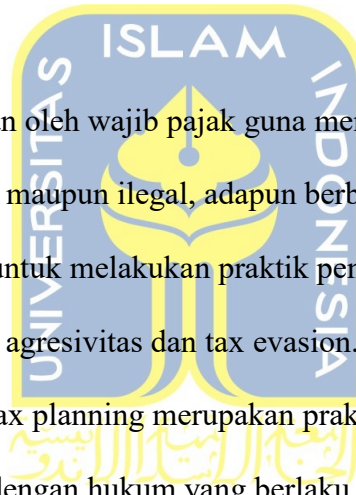
Pajak merupakan sumber penghasilan terbesar bagi negara, pajak dapat memberikan pendanaan dari pengeluaran suatu negara. Pajak juga merupakan kontribusi wajib untuk negara yang dipungut dari badan atau wajib pajak orang pribadi sifatnya paksaan dan tidak langsung mendapatkan imbalan dari pajak yang sudah dibayarkan, melainkan akan digunakan untuk kepentingan negara dan mensejahterakan rakyat. Di Indonesia sendiri dalam pengoptimalan pajak tidaklah mudah, seiring dengan berjalanya waktu pemerintah pun memperbaiki sistem perpajakan yang ada mengenai suatu kepentingan antar perusahaan dan pemerintah (Prabawati & Rachman, 2022). Di sisi pemerintah pajak merupakan pendapatan terbesar yang mampu menjadi sumber pendapatan tetapi disisi perusahaan pajak merupakan beban yang harus dibayarkan dan tentunya akan mempengaruhi laba di perusahaan tersebut.

Di era revolusi 4.0 banyak sekali perkembangan yang terjadi di dunia yang menyebabkan banyak perusahaan harus mampu mengibangi perubahan yang terjadi saat ini, dengan merubah cara pandang perusahaan dan mengubah pola pikir pada bisnis yang dilakukan dalam perusahaan. Dari perubahan tersebut tentunya akan membawa dampak yang cukup signifikan di perusahaan tersebut dalam menjalankan bisnisnya dan tentunya harus tetap mendapatkan profit yang maksimal dari usaha yang dijalankannya. Dengan ini perusahaan seringkali menyiasati

pembayaran pajak yang merupakan beban perusahaan dengan melakukan *tax avoidance*.

*Tax avoidance* sendiri diartikan sebagai penghindaraan pajak yang dilakukan oleh wajib pajak guna memperkecil pajak yang harus dibayarkan tetapi tetap dalam regulasi-regulasi yang berlaku dan bersifat legal. Dalam penghindaraan pajak tersebut Kementerian Keuangan (Kemenkeu) telah menjelaskan bahwa hasil dari *tax avoidance* memberikan kerugian bagi negara yang diperkirakan cukup banyak kurang lebih berjumlah 68,7 triliun dalam setiap tahunnya (Prabawati & Rachman, 2022).

Berbagai upaya dilakukan oleh wajib pajak guna menekan beban pajak yang dibayarkan baik secara legal maupun ilegal, adapun berbagai cara yang mampu dilakukan oleh wajib pajak untuk melakukan praktik penghindaran pajak atau *tax avoidance*, *tax planning*, *tax agresivitas* dan *tax evasion*. Dari keempat praktik tersebut *tax avoidance* dan *tax planning* merupakan praktik yang dianggap sah atau legal dilakukan sesuai dengan hukum yang berlaku. Hal yang membedakan antara *tax avoidance* dan *tax planning* ialah *tax avoidance* mengurangi beban pajak yang dibayarkan dengan memanfaatkan kelemahan ketentuan perpajakan di suatu negara yang tentunya dianggap legal oleh hukum, sedangkan *tax planning* meminimalkan pajak terutang melalui skema yang telah diatur di dalam undang-undang yang dianggap tidak menimbulkan perselisihan antara otoritas pajak dan subjek pajak. Sedangkan untuk praktik yang ilegal disebut dengan istilah *tax evasion*, *tax evasion* sendiri dilakukan dengan cara penggelapan pajak dengan



menggunakan cara yang tidak sah dimata hukum yang ada untuk mengurangi beban pajak yang akan dibayarkan. Tax agresivitas merupakan tindakan yang dilakukan perusahaan guna mengurangi kewajiban membayar pajak, dengan kata lain tax agresivitas merupakan tindakan perencanaan pajak untuk menurunkan laba kena pajak, tetapi tidak semua perusahaan melakukan perencanaan pajak dianggap melakukan agresivitas pajak. Hal yang sering dilakukan perusahaan wajib pajak badan dengan memanfaatkan kelemahannya (*tax avoidance*) yang ada di dalam Undang-Undang ataupun peraturan perpajakan.

Di berbagai sektor perusahaan memiliki banyak cara dalam menarik para investor dan tentunya berharap agar harga saham juga mengalami kenaikan harga. Harga saham sendiri merupakan perhatian yang diutamakan oleh seorang manajer untuk memberikan kesejahteraan terhadap para pemegang saham ataupun pemilik perusahaan. Maka dari itu perusahaan akan terus memaksimalkan semua tindakan ekonomi yang dilakukan guna memaksimalkan profit dari perusahaan tersebut. Dengan demikian perusahaan yang memiliki laba maksimal akan memikirkan tindakan selanjutnya yang akan dilakukan guna menekan jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan tersebut, perusahaan tentunya tidak akan mengambil tindakan yang melanggar hukum ataupun undang-undang dalam rangka penegakan pajak yang harus dibayarkan atau dengan kata lain perusahaan akan melakukan *tindakan tax avoidance* agar mampu menekan jumlah pajak yang dibayarkan

Di Indonesia sendiri praktik *tax avoidance* masih sering dilakukan karena adanya celah-celah yang dapat dilakukan para wajib pajak untuk melakukan *tax avoidance*, di sisi lain di negara Indonesia belum ada Undang-

Undang yang dengan gamblang menjelas terkait dengan *tax avoidance*. Di Indonesia belum ada cara menghindari pajak dengan menyeluruh, maka dari itu riset yang berkaitan dengan faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh bagi penghindaran pajak sangat penting dilakukan. Beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* di dalam perusahaan diantaranya ialah pengaruh struktur kepemilikan managerial, pengaruh struktur institusional, return on asset dan return on investment terhadap *tax avoidance*.

Manajemen memiliki hak yang cukup besar dan pihak yang paling berpengaruh untuk menentukan sejauh mana perusahaan melakukan tindakan *tax avoidance*. Banyak hal yang dapat mempengaruhi manajemen dalam melakukan tindakan *tax avoidance* diantaranya karena ada pengaruh antara struktur kepemilikan perusahaan tersebut, struktur kepemilikan dapat dibagi menjadi dua yaitu struktur kepemilikan tersebar dan struktur kepemilikan terpusat. Manajemen harus dapat melihat dan membedakan bagaimana memperlakukan struktur kepemilikan tersebar dan struktur kepemilikan terpusat, sebaiknya struktur kepemilikan terpusat harus memisahkan antara kontrol dan pemilik, dikarenakan pemilik atau pemegang saham utama cenderung memiliki kekuatan untuk melakukan pengawasan pada perusahaan. Sedangkan untuk kepemilikan tersebar konflik yang banyak muncul konflik antara manajemen dan pemegang saham, dikarenakan manajemen lebih berhak untuk menentukan bagaimana perusahaan tersebut.

Struktur kepemilikan adalah pemisah antara manajer perusahaan dan pemilik perusahaan, dalam konteks ini manajer ialah pihak yang telah diberi amanah dan kewenangan dalam mengelola perusahaan sehingga dipercaya pula dalam pengambilan keputusan sedangkan pemilik perusahaan adalah pihak yang

memberikan modal di perusahaan tersebut. Berbagai faktor-faktor yang mampu mempengaruhi *tax avoidance* yaitu pengaruh struktur kepemilikan managerial, institusional, return on asset, dan return on investment.

Pengaruh struktur kepemilikan institusional ialah kepemilikan saham yang telah dimiliki pemerintah, investor luar atau asing, dan perusahaan asuransi. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional akan semakin besar pula tingkat manajer dalam melakukan pengawasan yang dapat mengurangi konflik dalam kepentingan antara manajemen, sehingga masalah dalam keagenan dapat terkendali dan tentunya peluang dalam melakukan *tax avoidance* pun akan berkurang. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi, dalam melakukan pengawasan sangatlah penting sehingga manajemen dapat menghindari perilaku yang egois. Dalam kepemilikan ini agen ingin meningkatkan keuntungan agar perusahaan sesuai dengan harapan pemegang saham (Darsani & Sukartha, 2021).

Pengaruh struktur managerial adalah sebuah kepemilikan yang mampu menunjukkan persentase kepemilikan yang telah dimiliki oleh manajemen yang didalamnya terdiri dari dewan komisaris dan dewan direksi (Astika, Delvianti, & Silvera, 2021). Dalam kepemilikan struktur managerial dapat menjadikan manajemen sangat berperan penting dalam sebagai pengelola dan pemilik, maka dari itu manajemen akan sangat berhati-hati dalam pelaksanaan tugasnya dan tentunya akan mempunyai tanggung jawab yang cukup besar dalam strategi mengenai perpajakan.

Return On Asset merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*, return on asset di dalam suatu perusahaan digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mengelola laba bersih yang diperoleh



dari asset yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin tinggi Return On Asset yang dimiliki perusahaan maka semakin baik kinerja keuangan pada perusahaan tersebut (Patricia & Wibowo, 2019).

Return On Investment digunakan dalam perusahaan untuk melihat kinerja manajemen dalam mengelola sedemikian rupa terkait besaran investasi. (Priatinah & Kusuma, 2012) Return on investment sendiri dapat dilihat dari harga saham perusahaan tersebut yang beredar di pasar. Investor merupakan orang yang cukup penting dalam tingkat Return On Investment karena dengan adanya investor yang berinvestasi maka rasio ROI akan meningkat dan tentunya akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Dalam penelitian yang akan dilakukan, penulis akan menggunakan variabel dependen *tax avoidance* dan 4 variabel independen yaitu struktur kepemilikan managerial, institusional, Return On Asset, dan Return On Investment. Dari latar belakang yang sudah ditulis dan gap maka akan dilakukan uji kembali karena belum adanya konsistensi dari uji terdahulu. Penelitian ini dilakukan dengan maksud menyempurnakan penelitian terdahulu dan akan melakukan penelitian kembali terkait analisis pengaruh struktur kepemilikan managerial, institusional, return on asset dan return on investment pada beberapa perusahaan pertambangan yang sudah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Managerial, Institusional, Return On Asset (ROA), dan Return On Investment (ROI) Terhadap Tax Avoidance*”

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

- A. Bagaimana pengaruh struktur kepemilikan managerial terhadap *tax avoidance*?
- B. Bagaimana pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*?
- C. Bagaimana pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap *tax avoidance*?
- D. Bagaimana pengaruh Return On Investment (ROI) terhadap *tax avoidance*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas hal yang dapat mendorong melakukan penelitian ini karena penghindaraan pajak adalah kerawanan oleh penerimaan pajak pemerintah, terdapat beberapa perusahaan besar melakukan tindakan *tax avoidance*, untuk itu tujuan penulis melakukan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh struktur kepemilikan managerial terhadap *tax avoidance*.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap *tax avoidance*.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Return On Investment (ROI) terhadap *tax avoidance*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian diatas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk semua pihak antara lain:

1. Manfaat Teoritis Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak perubahan bagi perkembangan akuntansi yang dapat digunakan sebagai referensi yang mampu memberikan informasi yang relevan, teoritis, dan empiris bagi pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan pengaruh struktur kepemilikan ROA dan ROI terhadap *tax avoidance*.

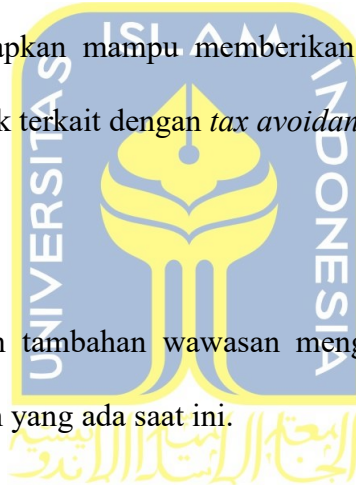
2. Manfaat Praktis

a. Bagi umum

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang luas mengenai wajib pajak terkait dengan *tax avoidance*.

b. Bagi penulis

Mampu memberikan tambahan wawasan mengenai *tax avoidance* dan mengenai perpajakan yang ada saat ini.



### 1.5 Sistematika Penelitian

Pada penulisan skripsi ini, penelitian disajikan dalam lima bab yang setiap babnya disusun secara sistematis yang diharapkan mampu menghasilkan hubungan antar bab satu dengan bab lainnya, yaitu:

#### **BAB 1: PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang masalah yang diuraikan penulis, yang dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian yang ditulis secara sistematis.

## **BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

Di dalam bab ini terdapat penjelasan serta pembahasan mengenai teori-teori yang akan dijadikan landasan dalam penulisan skripsi ini, diantara yaitu teori legitimasi, agency theory, struktur kepemilikan managerial, struktur kepemilikan institusional, return on asset dan return on investment.

## **BAB III: METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan membahas mengenai populasi dan sampel, sumber data didapatkan, teknik pengumpulan data, pengukuran variabel, dan pengujian hipotesis pada penelitian ini.

## **BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Di bagian bab ini berisi data yang sudah diolah dalam penelitian ini dan pembahasan mengenai hasil dari olah data dan analisis yang dilakukan penulis menggunakan metode penelitian yang sudah ditentukan.

## **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi mengenai kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya dan berisi saran yang ditujukan pihak terkait.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi mengenai penjelasan dan pembahasan secara terperinci. Kajian Pustaka yang meliputi landasan teori yang akan digunakan dalam penelitian ini, telaah kajian terdahulu yang kemudian akan diformulasikan kedalam hipotesis.

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)**

Teori keagenan dapat didefinisikan dengan ukuran agent dan principle, dalam teori keagenan principle memberikan wewenang pada agent untuk mengambil segala keputusan dan menjalankan tugasnya dengan mengatas namanya principle. Dalam teori keagenan dapat menyebabkan masalah yang terjadi di agen seperti agency problem, dalam agency problem ini dapat menyebabkan perbedaan tujuan antara principle dan agent. Menurut (Andriyanto & Marfiana, 2021) masalah keagenan di bagi menjadi dua yaitu masalah keagenan tipe satu dan masalah keagenan tipe dua.

Dalam masalah keagenan tipe satu yaitu terjadinya suatu konflik antara pemilik yang ada diluar perusahaan dan manajer yang menjalankan perusahaan sedangkan masalah keagenan tipe dua yaitu konflik yang terjadi antara pemegang saham yang lebih sedikit atau minoritas dengan pemegang saham utama. Menurut (Putri & Lawita, 2019) teori agensi merupakan hubungan yang mana agent sebagai pengelola perusahaan dan principal merupakan pihak pemilik yang dimana keduanya memiliki ikatan kontrak.

##### **2.1.2 Teori Legitimacy**

Dalam teori ini merupakan sebuah opini bahwa perilaku dari suatu entitas untuk bisa dikatakan sesuai dengan beberapa norma, kepercayaan, nilai dan di bangun secara sosial. Yang dapat ditekankan dalam teori ini ialah ekspektasi public mengenai bagaimana perusahaan tersebut berjalan atau beroperasi (Andriyanto & Marfiana, 2021). Teori legitimacy mengharuskan perusahaan mampu menghormati semua aturan dan norma yang ada dimana perusahaan tersebut berada, teori ini dapat dianggap sebagai proses menyamakan persepsi antara entitas dengan norma dan aturan yang ada, teori ini juga sangatlah penting karena legitimacy masyarakat pada perusahaan menjadi salah satu faktor yang cukup penting dalam perkembangan dan pertumbuhan perusahaan tersebut.

### 2.1.3 Penghindaraan Pajak (Tax Avoidance)

*Tax Avoidance* merupakan skema suatu transaksi guna untuk menekan atau meminimalkan beban pajak yang dibayarkan dengan memanfaatkan loophole atau kelemahan (Putri & Lawita, 2019). *Tax Avoidance* merupakan penghindaraan yang berkaitan dengan upaya yang dilakukan perusahaan guna mengefisiensikan pembayaran pajak pada perusahaan. *Tax avoidance* dilakukan karena wajib pajak merasa terbebani dengan pembayaran pajak yang ada, maka dari itu wajib pajak berusaha mengurangi beban pajak yang dibayarkan. Pada dasarnya *tax avoidance* tindakan tersebut sangatlah kompleks karena ada beberapa pihak yang memperbolehkan, tetapi di sisi lain pemerintah justru tidak mengharapkan adanya *tax avoidance* dengan alasan pajak merupakan pendapatan negara yang cukup besar. Masih banyak wajib pajak pribadi atau pun badan yang melakukan *tax avoidance* dengan syarat tidak melanggar aturan Undang-Undang yang berlaku. Pada penelitian

ini, *tax avoidance* akan diukur dengan pengukuran ETR yang dianggap dapat menguraikan *tax avoidance*.

#### 2.1.4 Struktur Kepemilikan Managerial

**Struktur kepemilikan managerial** ukuran saham biasa yang dimiliki managerial diukur dari jumlah presentase saham biasa yang dimiliki oleh manajemen secara aktif yang dapat dilihat dalam pengambilan keputusan perusahaan tersebut (Astika, Delvianti, & Silvera, 2021). Kepemilikan saham managerial adalah persentase saham biasa atau opsi saham yang dimiliki direktur seperti komisaris atau direksi. Semakin besar kepemilikan saham managerial perusahaan, perusahaan tersebut akan semakin tekun dalam pemenuhan kepentingan pemegang saham, tetapi jika terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan maka manajemen yang akan menanggung semua kesalahan tersebut. Dalam agensi teori manager merupakan ialah orang yang memiliki tanggung jawab yang cukup besar dalam perusahaan, manager dianggap mampu mengoptimalkan pendapatan atau profit yang kemudian akan dilaporkan kepada pemilik perusahaan dan para pemegang saham.



### 2.1.5 Struktur Kepemilikan Institusional

**Struktur kepemilikan institusional** merupakan persentase saham yang dimiliki institusi. Kepemilikan institusional mempunyai peran penting dalam memonitor manajemen dikarenakan kepemilikan institusional secara tidak langsung akan meningkatkan pengawasan yang maksimal yang dianggap mampu mengawasi setiap keputusan yang diambil (Prabawati & Rachman, 2022) sehingga mampu mengurangi hal-hal yang dapat merugikan stakeholder. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka akan membawa dampak yang cukup baik dikarenakan tingginya pengawasan bagi manajemen yang akan mengurangi konflik kepentingan antar manajemen, sehingga masalah keagenan dapat berkurang. Jika dalam suatu perusahaan kepemilikan sahamnya besar, tentunya perusahaan akan memaksimalkan profit di dalam perusahaan tersebut, hal itulah yang mampu mendorong manajemen untuk menekan beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan, dengan demikian jika kepemilikan suatu perusahaan tinggi maka *tax avoidance* juga akan semakin meningkat.

### 2.1.6 Return On Asset

**Return On Asset** adalah rasio yang digunakan suatu perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan. ROA juga merupakan salah satu dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut (Patricia & Wibowo, 2019) return on asset yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur



kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang dimiliki perusahaan guna untuk operasi perusahaan tersebut dan diharapkan mampu menghasilkan laba atau profit.

### 2.1.7 Return On Investment

**Return On Investment** adalah kemampuan perusahaan dari modal yang diinvestasikan dari seluruh aktiva guna memperoleh profit, ROI juga merupakan kelayakan suatu investasi yang dilakukan perusahaan. Jika dalam suatu perusahaan mampu memaksimalkan profit yang dimilikinya tentunya akan semakin banyak investor yang akan menanamkan saham di perusahaan tersebut. Return on investment sendiri dapat tercermin dari saham yang beredar di pasar. Dengan banyak permintaan saham perusahaan tersebut akan menambah profit perusahaan dan harga saham juga akan semakin meningkat.

## 2.2 Telaah Kajian Terdahulu

### Kajian Terdahulu

Pada tahun (Kristina, 2019) melakukan penelitian ini guna menemukan bukti empiris atas pengaruh institusional dan kepemilikan manajerial pada *tax avoidance*. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan kepemilikan Institusional berpengaruh negatif pada *tax avoidance*, tetapi kepemilikan manajerial tidak berpengaruh, selanjutnya kualitas kemampuan audit mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional pada *tax avoidance* dan mampu memoderasi hubungan antara kepemilikan manajerial dan *tax avoidance*.

Masih di tahun yang sama (Noviyani & Muid, 2019) melakukan penelitian secara empiris apakah return on assets, leverage, ukuran perusahaan, intensitas asset tetap,

dan kepemilikan institusional apakah berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa variabel independen return on asset, leverage, intensitas asset tetap, dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *tax avoidance*, tetapi di ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Selanjutnya (Patricia & Wibowo, 2019) melakukan penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengkaji faktor-faktor *tax avoidance*, dalam penelitian ini faktor yang diuji ialah tata kelola yang diproksikan oleh komisaris independen dan komite audit, ukuran perusahaan, dan Return on asset. Dari hasil penelitian menunjukkan hasil ukuran perusahaan dan ROA berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, komisaris independent, komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Di tahun (Nurdin & Abdani, 2020) melakukan penelitian dengan tujuan guna menguji kembali pengaruh profitabilitas dan stock split terhadap return saham, proksi yang digunakan dalam profitabilitas ialah earning per share dan return on investment. Dari penelitian ini menghasilkan perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi tentunya akan memberikan return saham yang tinggi kepada shareholder dan perusahaan yang melakukan stock split akan mempunyai return saham yang tinggi dari pada perusahaan yang tidak melakukan stock split.

Selanjutnya tahun (Silvera, Delvianti, dan Astika, 2021) tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengungkapan corporate social responsibility, kepemilikan managerial, dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI. hasil dari

penelitian tersebut CSR secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, Kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada sub sektor real estate, kepemilikan CSR secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, Kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada sub sektor real estate, kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Jika secara simultan CSR, kepemilikan manajerial, institusional berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

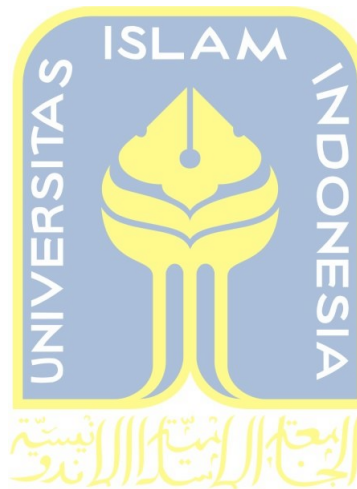
Di tahun (Darsani dan Sukartha, 2021) melakukan penelitian bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh kepemilikan institusional. Profitabilitas, leverage, dan intensitas modal rasio *tax avoidance*. Dari penelitian tersebut mendapatkan hasil kepemilikan institusional berpengaruh negatif pada *tax avoidance*, profitabilitas dan intensitas modal rasio berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* sedangkan leverage tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Selanjutnya (Rakayana, Sudarma, dan Rosidi, 2021) penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan pengaruh struktur kepemilikan (kepemilikan pemerintah, institusi, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, dan public) tentang penghindaran pajak.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan struktur kepemilikan pemerintah dan struktur kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dan kepemilikan keluarga, kelembagaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Di tahun ini (Prabawati dan Rachman, 2022) melakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh leverage, kepemilikan institusional, eksekutif karakter, dan

ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan pengaruh leverage, kepemilikan institusional, karakter eksekutif, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan food and beverage yaitu secara parsial untuk leverage tidak punya pengaruh terhadap *tax avoidance*, kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh pada *tax avoidance*, karakter eksekutif dan ukuran perusahaan berpengaruh pada *tax avoidance*



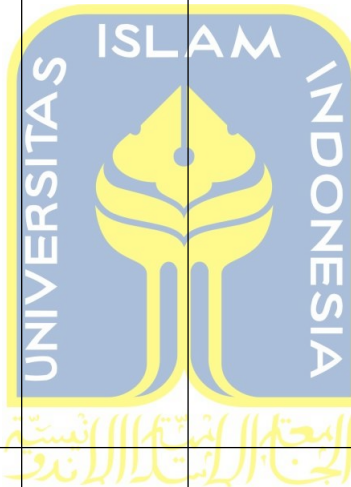
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Pengarang	Tahun	Variabel Variabel Dependen	Variabel Independen	Temuan Kajian
1.	Adisti Maharani Kristina	2019	<i>Tax Avoidance</i>	Kepemilikan Institusional Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Institusional berpengaruh negative signifikan pada penghindaraan pajak. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada <i>tax avoidance</i>
2.	Espy Noviyani dan Dul Muid	2019	<i>Tax Avoidance</i>	Return On Assets Leverage Ukuran Perusahaan Intensitas Aset Tetap Kepemilikan Institusional	Pengembalian asset atau return on asset, leverage, intensitas asset tetap atau modal dan kepemilikan insitusal berpengaruh

No	Nama Pengarang	Tahun	Variabel Dependen	Variabel Independen	Temuan Kajian
					signifikan terhadap penghindaraan pajak atau <i>tax avoidance</i> , tetapi pada ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>
3.	Grace Patricia dan Susanto Wibowo	2019	Tax avoidance	Corporate Governance, Komisar Independen, Komite Audit, Ukuran perusahaan, Return On Asset	Ukuran perusahaan dan Return on asset berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> , komisar independen, komite audit tidak berpengaruh

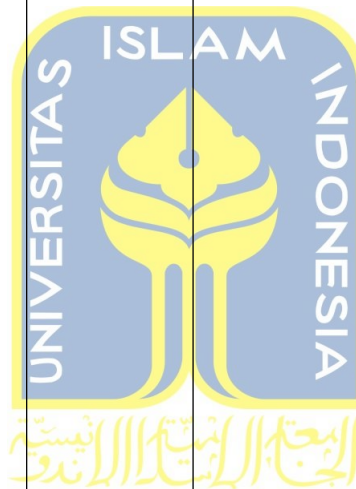
No	Nama Pengarang	Tahun	Variabel Dependen	Variabel Independen	Temuan Kajian

					signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
4.	Fajar Nurdin dan Fadil Abdani	2020	<i>Return Saham</i>	Earning per share Stock split Return on investment	Perusahaan yang mempunyai return on investment dan eraning per share tinggi akan mendapatkan pengembalian saham yang tinggi juga, dan perusahaan yang melakukan stock split akan mempunyai return saham yang tinggi juga
5.	Susi Astika, Delvianti, dan	2021	<i>Tax Avoidance</i>	Corporate Social Responsibility	CSR secara parsial tidak berpengaruh



No	Nama Pengarang	Tahun	Variabel Dependen	Variabel Independen	Temuan Kajian
----	----------------	-------	-------------------	---------------------	---------------

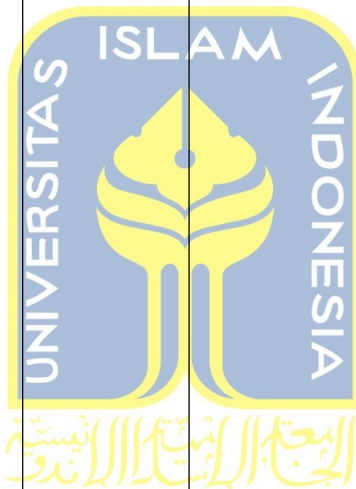
	Dica Lady Silvera			Kepemilikan manajerial Kepemilikan institusioanal	terhadap <i>tax avoidance</i> , Kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> pada sub sektor real estate, kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Jika secara simultan CSR, kepemilikan manajerial, institusional
--	----------------------	--	--	--	---



No	Nama Pengarang	Tahun	Variabel Independen Variabel Dependen	Variabel Independen	Temuan Kajian
----	----------------	-------	--	---------------------	---------------

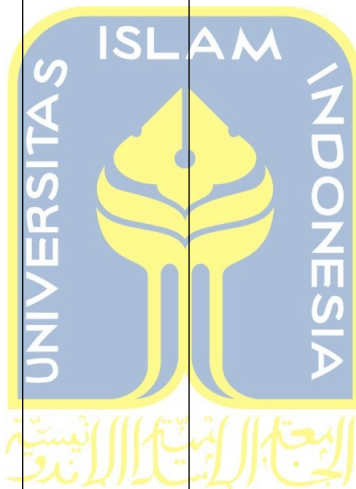


					berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>
6.	Putu Asri Darsani dan I Made Sukartha	2021	<i>Tax Avoidance</i>	Institutional Ownership Profitability Leverage Capital Intensity Ratio	Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> , profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> , leverage tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> dan rasio intensitas modal berpengaruh positif



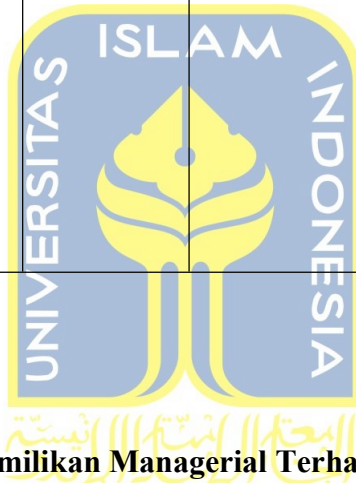
No	Nama Pengarang	Tahun	Variabel Independen	Variabel Dependen	Temuan Kajian
					terhadap <i>tax avoidance</i>

7.	Wima Rakayana, Made Sudarman, dan Rosidi	2021	<i>Tax Avoidance</i>	Kepemilikan pemerintah, institusi, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, dan public.	struktur kepemilikan pemerintah dan struktur kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> dan kepemilikan keluarga, kelembagaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .  Terhadap <i>tax avoidance</i> .
----	--	------	--------------------------	---	---



No	Nama Pengarang	Tahun	Variabel Independen	Variabel Dependen	Temuan Kajian
----	----------------	-------	---------------------	-------------------	---------------

8.	Erlina Sandya Prabawati dan Arif Nugroho Rachman	2022	<i>Tax Avoidance</i>	Kepemilikan Institusional Leverage Karakter Eksekutif Ukuran Perusahaan	Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> Leverage juga tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> Karakter eksekutif dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
----	--	------	----------------------	--	---



### 2.3 Hipotesis Penelitian

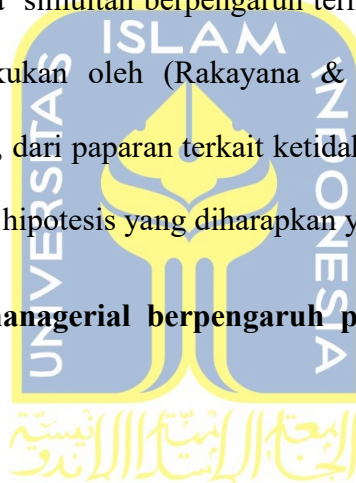
#### 2.3.1 Pengaruh Struktur Kepemilikan Managerial Terhadap *Tax Avoidance*

Kepemilikan managerial merupakan kepemilikan yang double yang diartikan manager sekaligus mempunyai saham di perusahaan tersebut atau sebagai pemegang saham

pada perusahaan itu. Perusahaan dengan struktur kepemilikan managerial saham yang dimiliki oleh manager akan diukur dari persentase saham biasa yang dimiliki manager dan mampu dilihat dari dalam pengambilan keputusan pada perusahaan tersebut (Astika, Delvianti, & Silvera, 2021). Perusahaan dengan kepemilikan

managerial yang tinggi perusahaan akan semakin tekun dalam pemenuhan shareholder dan manager akan cenderung lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan dan menyelesaikan kepentingan dengan kepentingan pemegang saham guna meningkatkan profit. Dengan kepemilikan saham manager yang tinggi, manager akan terdorong untuk melakukan investasi yang berisiko untuk memaksimalkan profit, semakin meningkatnya profit perusahaan maka perusahaan tersebut akan mengatur dan meminimalisir pajak terutang yang harus dibayarkan. Oleh sebab itu semakin tinggi kepemilikan managerial maka penghindaran pajak akan semakin tinggi pula sama seperti penelitian yang dilakukan (Astika, Delvianti, & Silvera, 2021) kepemilikan managerial secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* tetapi menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rakayana & dkk, 2021) kepemilikan managerial berpengaruh negatif, dari paparan terkait ketidak konsistenan kepemilikan managerial penulis mengajukan hipotesis yang diharapkan yaitu:

**H1: Struktur kepemilikan managerial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance***



### 2.3.2 Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*

Suatu perusahaan dengan kepemilikan institusional, yang merupakan persentase saham yang dimiliki lembaga atau institusi, dalam sebuah teori agensi dapat terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara pemilik dan manager, sehingga akan menimbulkan ketidaksesuaian atau asimetri informasi. kepemilikan institusional mempunyai peran yang cukup penting dalam melakukan pengawasan, dalam segala hal yang mampu mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh manager. Salah satunya ialah keputusan mengenai *tax avoidance* yang akan dilakukan

perusahaan tersebut. Besar atau kecil kepemilikan institusional dapat mempengaruhi *tax avoidance*. (Noviyani & Muid, 2019) semakin tinggi kepemilikan institusional dalam perusahaan, akan meningkatkan jumlah beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan tersebut, karena akan semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka pengawasan yang dilakukan oleh manager juga akan semakin baik pula sehingga manager akan lebih berfokus pada kinerja perusahaan untuk mendapatkan laba dan mengesampingkan kepentingan pribadi, yang tentunya akan menurunkan kemungkinan praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dikarenakan pengawasan yang baik. Oleh sebab itu diperlukan kepemilikan institusional dalam membantu pengelolaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Noviyani & Muid, 2019) didapatkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Sehingga penulis mengharapkan hipotesis penelitian sebagai berikut: **H2: Struktur kepemilikan institusional mempunyai pengaruh negatif terhadap *tax avoidance***

### 2.3.3 Pengaruh Return On Asset Terhadap *Tax Avoidance*

Return on asset digunakan dalam pengukuran efektivitas perusahaan dalam mengelola laba bersih yang diperoleh dari asset yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio ROA maka semakin baik pula kinerja keuangan yang ada di dalam perusahaan. Jika perusahaan memiliki kemampuan dalam memanfaatkan total asset yang ada di dalam perusahaan maka perusahaan dapat menghasilkan laba secara maksimal, semakin banyak profit yang dihasilkan dari efektifitas total asset perusahaan, manajer akan cenderung terdorong untuk menekan jumlah pajak yang harus dibayarkan. Dengan demikian semakin tinggi laba yang dihasilkan dari total asset perusahaan perusahaan akan cenderung melakukan tindakan *tax avoidance*.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Noviyani & Muid, 2019) Return on asset berpengaruh terhadap tax avoidance, dikarenakan semakin tinggi rasio dari total asset perusahaan maka *tax avoidance* juga akan semakin tinggi pula. Sehingga penulis mengajukan hipotesis yang diharapkan yaitu:

**H3: Return on asset berpengaruh positif terhadap *tax avoidance***

#### 2.3.4 Pengaruh Return On Investment Terhadap *Tax avoidance*

Return on investment adalah kemampuan modal yang diinvestasikan di semua aktiva untuk mendapatkan laba bersih. ROI juga merupakan kelayakan suatu investasi yang dilakukan perusahaan. Jika dalam suatu perusahaan mampu memaksimalkan profit

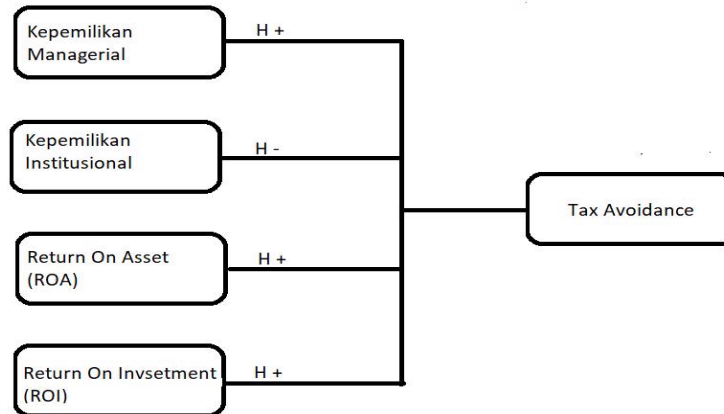
yang dimilikinya maka akan memberikan efek yang baik pula terhadap kinerja keuangan di perusahaan tersebut, sehingga akan merespon positif oleh investor yang akan menanamkan saham di perusahaan tersebut, perusahaan tersebut dapat memiliki nilai bergantung pada laba yang dihasilkan oleh aktiva (Priatinah & Kusuma, 2012).

Return on investment sendiri dapat tercermin dari saham yang beredar di pasar.

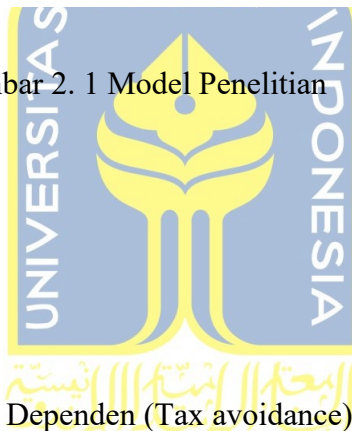
Dengan banyak permintaan saham perusahaan tersebut akan menambah profit perusahaan dan harga saham juga akan semakin meningkat. Oleh sebab itu semakin tinggi laba yang dihasilkan di perusahaan tersebut maka perusahaan akan menekan beban pajak yang harus dibayarkan. Dari penelitian yang dilakukan oleh (Priatinah & Kusuma, 2012) return on investment berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Dikarenakan semakin tinggi laba yang dihasilkan dari perusahaan maka tindakan *tax avoidance* juga akan semakin tinggi. Sehingga hipotesis yang diharapkan oleh penulis yaitu:

**H4: Return on investment berpengaruh positif terhadap *tax avoidance***

### 2.3.5 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Model Penelitian



**Keterangan:**

Y : Variabel Dependen (Tax avoidance)

X<sub>1</sub>,X<sub>2</sub>,X<sub>3</sub>,X<sub>4</sub> : Variabel Independen

1. Kepemilikan Managerial
2. Kepemilikan Institusional
3. Return On Asset
4. Return On Investment

## BAB III

### METODE PENELITIAN

### 3.1 Sampel dan Populasi

Populasi penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 hingga tahun 2022. Banyak perusahaan pertambangan yang sudah terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mampu membantu peneliti dalam pengambilan sampel dari populasi perusahaan tambang yang terdaftar dalam BEI. Adapun dasar yang digunakan dalam pemilihan perusahaan pertambangan di penelitian ini yaitu sektor tambang mempunyai potensi yang cukup besar dalam melakukan tindakan *tax avoidance*, tak hanya itu sektor tambang juga perlu diperhatikan karena pada sektor ini sangat sulit diidentifikasi dan sangat rawan terjadi praktik pelanggaran pajak karena sulitnya dalam mengidentifikasi objek-objek kena pajak, tingginya hasil nilai pendapatan atau nilai laba perusahaan di sektor pertambangan berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak dikarenakan untuk mengurangi nilai pajak yang harus dibayarkan harga komoditas dan meningkatnya jumlah permintaan komoditas di pasar membuat para investor melirik perusahaan pertambangan guna berinvestasi di sektor tersebut. Penelitian ini dalam menentukan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan teknik pengambilan sampel dan populasi berdasarkan kriteria yang ditentukan yaitu:

1. Perusahaan harus terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan pertambangan memiliki informasi yang cukup mengenai laporan keuangan yang dibutuhkan dari tahun 2019-2022
3. Perusahaan tambang yang menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah
4. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode penelitian



### 3.2 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini mengambil dari sumber data yang resmi yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan situs web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode dari pengumpulan data ini menggunakan data sekunder (observasi non responden) dan objek penelitian menggunakan perusahaan pertambangan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan cara studi dokumen pada laporan keuangan perusahaan.

### 3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Data

Variabel yang digunakan pada penelitian yang akan dilakukan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu variabel dependen, variabel independen.

#### 3.3.1 Variable Dependen (Y)

##### 3.3.1.1 Tax Avoidance

*Tax avoidance* merupakan upaya untuk menekan pembayaran wajib pajak baik wajib pajak pribadi dan wajib pajak badan, tindakan ini dilakukan secara legal dan tidak pelanggaran Undang-Undang yang berlaku. Menurut (Noviyani & Muid, 2019)

pengukuran yang digunakan dalam perhitungan penghindaraan pajak yaitu menggunakan Effective Tax Rate (ETR) atau biasa disebut tarif pajak efektif.

Semakin rendah nilai ETR maka akan semakin berpengaruh agresivitas dalam pembayaran pajak penghasilan yang harus dibayar perusahaan (Saputri & Husen, 2020) dimana dapat diartikan bahwa perusahaan akan semakin terindikasi melakukan praktik *tax avoidance*. Pada penelitian ini *tax avoidance* merupakan variabel terikat.

Pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui apakah suatu perusahaan melakukan

*tax avoidance* dapat dilihat menggunakan tax rasio. Rasio pajak dianggap dapat menunjukkan kemampuan pemerintah dalam pemungutan pajak perusahaan, pada penelitian ini menggunakan ETR sebagai perhitungan dan *tax avoidance* sebagai variabel terikat. Effective Tax Rate (ETR) diperoleh dari perhitungan (Maharani & Agung, 2019)

$$\text{ETR} = \frac{\text{Tax Expense}}{\text{Pre-tax Income}}$$

**Keterangan:**

- ETR : Effective Tax Rate
- Tax Expense : Beban Pajak
- Pre-tax Income : Laba sebelum pajak



**3.3.2 Variabel Independen (X)**

**3.3.2.1 Kepemilikan Managerial**

Struktur kepemilikan managerial dapat dilihat dari persentase saham aktif yang dipegang manager yang dapat dilihat dari pengambilan keputusan seperti direksi dan dewan komisaris. Kepemilikan managerial dapat dikatakan juga manager merangkap sebagai pemegang saham dan manager yang mengatur aktivitas operasi perusahaan (Nurmawan & Nuritomo, 2022). Pengukuran kepemilikan managerial menggunakan variabel Dummy:

Dummy:

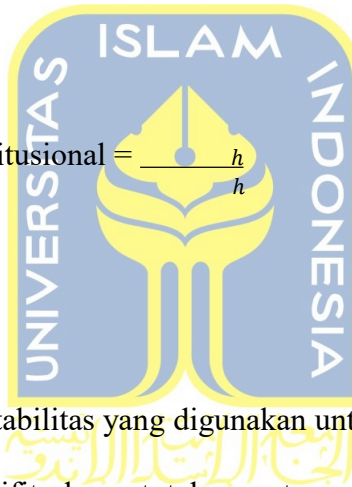
Jika perusahaan mempunyai kepemilikan managerial = 1

Jika perusahaan tidak mempunyai kepemilikan managerial = 0

### 3.3.2.2 Kepemilikan Institusional

Struktur kepemilikan institusional merupakan persentase dari saham yang dimiliki institusi, yang memiliki peran yang cukup penting dalam monitoring manajemen dalam hal pengawasan (Prabawati & Rachman, 2022). Kepemilikan institusional dapat dihitung dengan mengacu pada rasio kepemilikan institusional dimana jumlah saham yang dipegang oleh institusional dibagi dengan total saham yang beredar dan perhitungannya ialah:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{h}{h} \times 100$$



### 3.3.2.3 Return On Asset

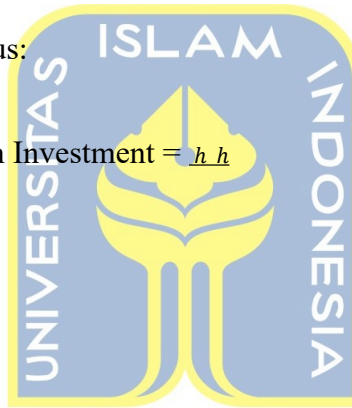
Return on asset yaitu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengefektifitaskan total asset yang dimiliki perusahaan guna memperoleh laba yang maksimal, maka semakin besar rasio ROA menunjukkan kinerja perusahaan tersebut semakin baik. Return on asset diukur menggunakan rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

### 3.3.2.4 Return On Investment

Return on investment merupakan kelayakan investasi yang dilakukan perusahaan dengan kata lain kemampuan perusahaan dari modal yang diinvestasikan dari seluruh aktiva perusahaan yang bertujuan untuk memperoleh laba yang maksimal, maka semakin tinggi rasio ROI kinerja perusahaan terkait investasi yang dilakukan perusahaan akan semakin baik pula sehingga mampu menaikkan harga saham perusahaan tersebut. Return on investment menurut (Priatinah & Kusuma, 2012) dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{Return On Investment} = \frac{h}{h}$$



### 3.4 Metode Analisis Data

Analisis data ini dilakukan dengan tujuan guna memahami peran setiap variabel terikat dengan tiap variabel bebas. Syarat-syarat uji analisis data yang dilakukan ialah:

#### 3.4.1 Statistik Deskriptif

Metode statistik deskriptif ini menggambarkan dari beberapa variabel penelitian, yang memiliki fungsi guna menganalisis data dan kumpulan sampel data yang diregresi.

Pada penelitian ini statistic deskriptif yang akan dipergunakan ialah, rata-rata (mean), nilai minimum (min), dan nilai maksimum (max). Dengan standar deviasi variabel *tax avoidance*, struktur kepemilikan managerial, kepemilikan institusional, ROA dan ROI.

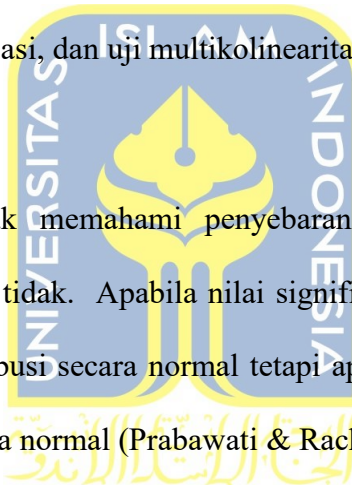
Standar deviasi itu sendiri merupakan nilai yang akan digunakan untuk mengukur seberapa besar data yang akan tersebar, median merupakan nilai tengah data yang telah terkumpul, minimum merupakan nilai terendah dari data yang telah terkumpul, dan maksimum ialah nilai tertinggi dari data yang telah terkumpul.

### 3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan guna untuk melihat atau mendeteksi apakah ada atau tidak penyimpangan pada asumsi klasik mengenai persamaan regresi berganda yang akan digunakan. Uji asumsi klasik yang akan digunakan ialah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas.

#### 3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji ini memiliki tujuan untuk memahami penyebaran data penelitian apakah terdistribusi secara normal atau tidak. Apabila nilai signifikansi  $n$  value  $> 0.05$  atau sama dengan  $0,05$  data terdistribusi secara normal tetapi apabila  $n$  value  $\leq 0.05$  data terdistribusi tidak tersebar secara normal (Prabawati & Rachman, 2022).



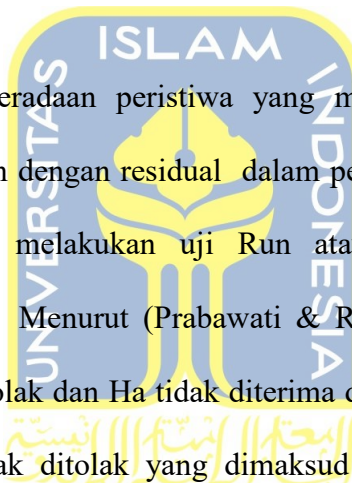
### 3.4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Dilakukan dengan memahami ketidaksamaan varian dari residual antar pengamatan dalam model regresi yang diamati dari probabilitas dengan derajat kepercayaan sebesar 5%. Pedoman penelitian ini (Prabawati & Rachman, 2022).

- a. Jika nilai n value  $> 0.05$  tidak mengalami heteroskedastisitas
- b. Jika nilai n value  $\leq 0.05$  mengalami heteroskedastisitas

### 3.4.2.3 Uji Autokorelasi

Digunakan untuk melihat keberadaan peristiwa yang menyimpang pada asumsi autokorelasi yang berhubungan dengan residual dalam pengamatan model regresi, identifikasi dilakukan dengan melakukan uji Run atau Durbin Watson guna mengetahui tingginya korelasi. Menurut (Prabawati & Rachman, 2022) apabila n value  $< 0.05$  maka  $H_0$  tidak ditolak dan  $H_a$  tidak diterima dan apabila n  $\geq 0.05$  maka  $H_0$  tidak diterima dan  $H_a$  tidak ditolak yang dimaksud antar residual tidak ada korelasi atau residual teracak. Data yang bebas dari autokorelasi jika Durbin Watson lebih besar dari  $2d_u$  dan kurang dari  $4-2d_u$ , jika uji run nilai asymp. Sig (2-Tailed)  $>$  dari 0.05 maka dapat ditarik kesimpulan data tersebut tidak terjadi gejala autokorelasi.



#### 3.4.2.4 Uji Multikolinearitas

Dalam uji memiliki tujuan untuk menguji adanya korelasi dari variabel bebas dengan regresi. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi di variabel bebas, jika masih ada nilai VIF kurang dari 10 ( $VIF < 10$ ) dan toleransi melebihi 0,10 ( $Tolerance > 0,10$ ) maka dikatakan gejala multikolinearitas tidak dialami.

#### 3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan analisis regresi linier berganda.

Dalam penelitian yang penulis lakukan guna mengetahui pengaruh pada setiap variabel struktur kepemilikan managerial, kepemilikan institusional, ROA, dan ROI terhadap *tax avoidance* penulis menggunakan estimasi teknik regresi analisis linear berganda. Menurut (Prabawati & Rachman, 2022) teknik ini mempunyai variabel dependen dan independen, yang mempunyai model regresi berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = *Tax Avoidance*

A = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien Regresi

X1 = Koefisien regresi managerial

X2 = Koefisien regresi institusional

X3 = Koefisien regresi ROA

X4 = Koefisien regresi ROI

e = Error

Uji hipotesis yang akan dilakukan yaitu uji t

#### 3.4.3.1 Uji t

Pada uji t ini dilakukan guna menentukan apakah ada pengaruh keterikan antara X<sub>1</sub> dengan Y, X<sub>2</sub> dengan Y, X<sub>3</sub> dengan Y, X<sub>4</sub> dengan Y. Pedoman dalam mengujian menurut (Astika, Delvianti, & Silvera, 2021)  $\alpha$  yang dipergunakan pada uji t yaitu 5%, dengan ketentuan:

- a. Ha diterima jika  $t_0 < \text{sig} < \alpha = 5\% (0.05)$  yang diartikan bahwa variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) secara parsial.
- b. Ha ditolak jika  $t_0 < \text{sig} > \alpha = 5\% (0.05)$  diartikan variabel independen (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) secara parsial.



### 3.4.3.2 Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Uji ini digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam suatu variasi variabel terikat, maka dapat dilihat dari nilai adjusted  $R^2$  (Astika, Delvianti, & Silvera, 2021).

Nilai dari koefisien determinan antara 0 sampai 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Jika  $0 < R^2 < 1$  mendekati 1 variabel bebas mampu menyediakan informasi yang diperlukan sehingga dapat mempengaruhi variabel terikat. Metode ini sangat mudah terpengaruh oleh variabel bebas, semakin bertambahnya kuantitas variabel bebas maka nilai  $R^2$  akan selalu bertambah walaupun variabel tersebut tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap variabel terikat. Adjusted  $R^2$  dapat bertambah atau berkurang saat variabel bebas bertambah.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 HASIL

##### 4.1.1 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan populasi perusahaan pertambangan yang terdiri dari 63 perusahaan tambang yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022. Pemilihan sampel dari penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan didapatkan sebanyak 8 perusahaan yang memenuhi kriteria yang sudah ditentukan. Adapun data yang diperoleh yaitu:

Tabel 4.1 Pemilihan Sampel Perusahaan

No	Keterangan	Jumlah
	Populasi Perusahaan Pertambangan	63
1	Perusahaan harus terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia	63
2	Perusahaan pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan yang dibutuhkan dari tahun 2019-2022	(10)

3	Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan mata uang dengan rupiah	(29)
4	Perusahaan mengalami kerugian selama periode penelitian	(14)
	Sampel penelitian (n x periode penelitian)	32

#### 4.1.2 Analisis Data

##### 4.1.2.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std.Deviasi
MNG	32	0.000	1.000	0.37500	0.491869
INST	32	0.000	0.977	0.56803	0.353714
ROA	32	0.013	0.650	0.20494	0.192383
ROI	32	0.006	0.282	0.10709	0.070755
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data Sekunder Output SPSS 25

Statistik deskriptif mampu menggambarkan beberapa variabel independen penelitian terkait nilai rata-rata (mean), nilai minimum (min), nilai maksimal (max), dan standar deviasi. Dari hasil olah data yang dilakukan menggunakan SPSS didapatkan output pengujian statistik deskriptif sebagai berikut:

Kepemilikan Managerial mempunyai nilai paling tinggi (max) 1.000 yang dimiliki oleh perusahaan pertambangan PT. Bukit Asam Tbk, PT. Saranacentral Baja Tbk, PT. Betonjaya Manunggal Tbk, PT Aneka Tambang Tbk dan mendapatkan nilai paling rendah (min) sebesar 0.000. Mean (rata-rata) pada kepemilikan managerial sebesar 0.37500 dan mempunyai std.Deviasi sebesar 0.491869

Kepemilikan Institusional mempunyai nilai paling tinggi (max) sebesar 0.997 yang dimiliki oleh perusahaan pertambangan PT. Citra Mineral Investindo Tbk dan nilai paling rendah (min) sebesar 0.000. Pada kepemilikan institusional mempunyai mean (rata-rata) 0.56803 dan memiliki std.Deviasi sebesar 0.353714

Return On Asset (ROA) mempunyai nilai paling tinggi (max) 0.650 yang dimiliki oleh perusahaan pertambangan PT. Indal Aluminium Industry Tbk dan nilai paling rendah (min) 0.013 yang dimiliki PT. Betonjaya Manunggal Tbk. Pada return on asset mempunyai mean (rata-rata) sebesar 0.204494 dan std.Deviasi 0.192383

Return On Investment (ROI) mempunyai nilai paling tinggi (max) 0.282 yang dimiliki oleh perusahaan pertambangan PT. Bukit Asam Tbk dan nilai paling rendah (min) 0.006 dimiliki oleh PT. Betonjaya Manunggal Tbk. Pada return on investment mempunyai mean (rata-rata) sebesar 0.10709 dan std.Deviasi 0.070755.

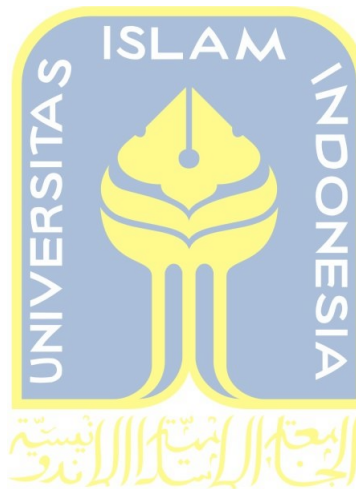
#### 4.1.2.2 Uji Normalitas

Tabel 4. 3 Uji Normalitas

Informasi	Unstandardized Residual	Alpa
Jumlah Sampel	32	0.05
Asymp. Sig	0.155	

Sumber: Data Sekunder Output SPSS 25

Pada pengujian ini menggunakan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, dalam pengujian ini dapat digunakan untuk mengetahui apakah penelitian yang dilakukan terdistribusi secara normal atau tidak, apabila n value  $> 0.05$  dapat dikatakan terdistribusi normal. Dari hasil tabel pengujian SPSS diatas dapat dikatakan nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar  $0.155 > 0.05$  maka dapat dikatakan data tersebut dapat terdistribusi secara normal dan penelitian ini dapat dilanjutkan.



#### 4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 4 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Signifikansi
MNG	0.335
INST	0.144
ROA	0.255
ROI	0.786

Sumber: Data Sekunder Output SPSS 25

Pengujian heteroskedastisitas ini menggunakan uji glejser, pengujian ini digunakan untuk memahami ketidaksamaan varian dari residual di suatu penelitian yang dilakukan. Dari tabel hasil uji SPSS dapat dikatakan bahwa nilai kepemilikan managerial, kepemilikan institusional, return on asset, dan return on investment  $> 0.05$ , maka variabel dari penelitian ini terhindar dari gejala heteroskedastisitas.

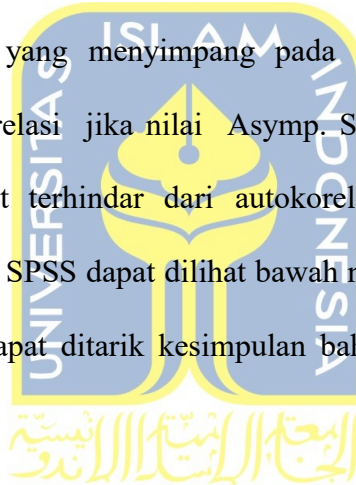
#### 4.1.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi

Model	Unstandardized Coefficient B	Alpa
Sampel	32	0.05
Asymp. Sig	0.369	

Sumber: Data Sekunder Output SPSS 25

Pada uji autokorelasi ini menggunakan uji Run Test, pengujian ini dilakukan untuk melihat keberadaan peristiwa yang menyimpang pada autokorelasi. Data yang dikatakan terbebas dari autokorelasi jika nilai Asymp. Sig (2-tailed)  $> 0.05$  maka dikatakan bahwa data tersebut terhindar dari autokorelasi dan penelitian layak dilanjutkan. Dari tabel hasil uji SPSS dapat dilihat bawah nilai Asymp. Sig (2-tailed) bernilai  $0.369 > 0.05$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data ini tidak terjadi autokorelasi.



#### 4.1.2.5 Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 6 Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
MNG	0.274	4.644
INST	0.227	4.413
ROA	0.372	2.686
ROI	0.277	3.612

Sumber: Data Sekunder Output SPSS 25

Uji ini digunakan untuk menguji adanya korelasi dari variabel bebas dengan tolerance  $> 0.10$  dan VIF  $< 10$ , dari tabel hasil pengujian SPSS yang dilakukan maka dapat dilihat bahwa, variabel kepemilikan managerial memiliki memiliki tolerance  $0.274 > 0.10$  dan VIF  $4.644 < 10$ , kepemilikan institusional memiliki tolerance  $0,227 > 0.10$  san VIF  $4.413 < 10$ , return on asset memiliki tolerance  $0.72 > 0.10$  dan VIF  $2.686 < 10$ , return on investment memiliki tolerance  $0.277 > 0.10$  dan VIF  $3.612 < 10$ . sehingga tidak ada korelasi terkait variabel independen dan model regresi ini terhindar dari gejala multikolinearitas.



#### 4.1.2.6 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 7 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficient B		Sig
Constant	0.577		
MNG	-0.342		0.030
INST	-0.724		0.003
ROA	-0.091		0.778
ROI	2.014		0.062

Sumber: Data Sekunder Output SPSS 25

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pada setiap variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan estimasi analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan tabel dari uji spss yang dilakukan maka dapat dilihat data sebagai berikut:

- Variabel kepemilikan managerial (X1) tidak berdampak terhadap variabel dependen (Y) karena  $0.030 < 0.05$
- Variabel kepemilikan institusional (X2) berpengaruh atau berdampak secara signifikan karena  $0.003 < 0.05$
- Variabel return on asset (X3) tidak berdampak terhadap variabel dependen (Y) karena  $0.778 > 0.05$

- d. Variabel return on investment (X4) tidak berdampak terhadap variabel dependen karena  $0.062 > 0.05$

$$Y = 0.577 + (-0.342)X_1 + (-0.724)X_2 + (-0.091)X_3 + 2.014X_4 + e$$

maka yang terjadi yaitu:

- a. Nilai konstanta *tax avoidance* sebesar 0.577 yang menyatakan jika variabel independen kepemilikan managerial, kepemilikan institusional, return on asset, dan return on investment sama dengan nol maka Y sebesar 0.577
- b. Nilai konstanta kepemilikan managerial sejumlah -0.724 menunjukkan variabel tersebut memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, yang berarti setiap kurang satu satuan variabel kepemilikan managerial maka akan mempengaruhi sebesar -0.724
- c. Nilai konstanta kepemilikan institusional sejumlah -0.679 menunjukkan variabel tersebut memiliki pengaruh negative terhadap *tax avoidance*, yang berarti setiap berkurang satu satuan variabel kepemilikan institusional maka akan mempengaruhi sebesar -0.679
- d. Nilai konstanta return on asset sejumlah -0.091 menunjukkan variabel tersebut memiliki pengaruh negative terhadap *tax avoidance*, yang berarti setiap penurunan satu satuan variabel return on asset maka akan mempengaruhi sebesar -0.091
- e. Nilai konstanta return on investment sejumlah 2.014 menunjukkan variabel tersebut berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*, yang berarti setiap kenaikan satu satuan variabel return on investment maka akan mempengaruhi sebesar 2.014

#### 4.1.2.7 Uji t

Tabel 4. 8 Uji t

Variabel	Unstandardized Coeffiernts B	t	Sig
Constant	0.577		
MNG	-0.342	-2.292	0.030
INST	-0724	-3.258	0.003
ROA	-0.091	-0.284	0.778
ROI	2.014	1.943	0.062

Sumber:Data Sekunder Output SPSS 25

Apabila nilai sig < 0,05 maka terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), dan apabila nilai sig > 0.05 maka tidak terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS maka didapatkan hasil kepemilikan managerial memiliki t hitung -2.292 dan nilai signifikan 0.030 > 0.05, kepemilikan institusional memiliki nilai t hitung -3.258 dan nilai signifikan 0.003 < 0.05, return on asset memiliki t hitung -0.284 dan nilai signifikan 0.778 > 0.05, variabel yang terakhir return on investasi memiliki nilai t hitung 1.943 dan nilai signifikan 0.062 > 0.05. Maka uji hipotesis yaitu:

1. Uji hipotesis pengaruh struktur kepemilikan managerial terhadap *tax avoidance*.

Hipotesis yang pertama di penelitian ini memaparkan bahwa kepemilikan managerial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Dari uji hipotesis didapatkan hasil bahwa kepemilikan managerial memiliki nilai t sebesar -2.292 dan memiliki nilai signifikan  $0.030 < 0.05$  ke arah negatif signifikan. Sehingga dari hipotesis ini dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis **Ditolak**

2. Uji hipotesis pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*

Hipotesis yang kedua di dalam penelitian ini memaparkan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh negative terhadap *tax avoidance*. Dari uji hipotesis didapatkan hasil bahwa kepemilikan institusional memiliki nilai t -3.258 dan memiliki nilai signifikan  $0.003 < 0.05$  dan signifikan. Sehingga hipotesis ini dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis **Diterima**

3. Uji hipotesis pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap *tax avoidance*

Hipotesis yang ketiga di dalam penelitian ini memaparkan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Dari uji hipotesis didapatkan hasil bahwa return on asset memiliki nilai t sebesar -0.284 dan memiliki nilai signifikan  $0.778 > 0.05$  tidak signifikan, hipotesis dari nilai signifikan dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis **Ditolak**

4. Uji hipotesis pengaruh Return On Investment (ROI) terhadap *tax avoidance*

Hipotesis yang keempat dalam penelitian ini memaparkan bahwa Return On Investment (ROI) berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Dari uji hipotesis didapatkan hasil bahwa return on investment memiliki nilai t sebesar 1.943 dan memiliki nilai signifikan  $0.062 > 0.05$  tidak signifikan. Signifikansi hipotesis ini dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis **Ditolak**

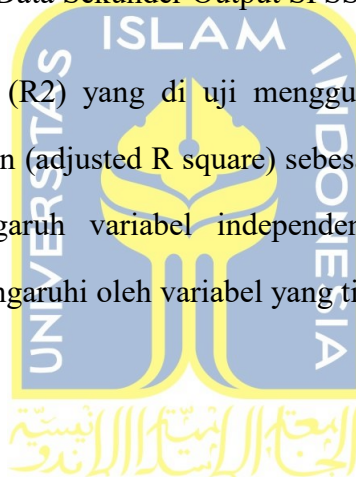
#### 4.1.2.8 Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

Tabel 4. 9 Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>
0.549	0.301	0.197

Sumber: Data Sekunder Output SPSS 25

Pada uji koefisien determinan (R<sup>2</sup>) yang di uji menggunakan spss, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinan (adjusted R square) sebesar 0.197 atau 19,7%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap *tax avoidance* sebesar 19,7% sisa dari itu dipengaruhi oleh variabel yang tidak di regresikan.



## 4.2 PEMBAHASAN

### 4.2.1 Pengaruh Struktur Kepemilikan Managerial Terhadap *Tax Avoidance*

Dari hipotesis di atas sudah dijelaskan bahwa kepemilikan managerial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Tetapi dari hasil penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil kepemilikan managerial memiliki dampak negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Kondisi tersebut dikarenakan kepemilikan managerial semakin tinggi maka semakin tinggi pula keterlibatan manager baik komisaris atau direksi di dalam suatu perusahaan. Hal ini akan mengurangi kepentingan pribadi manager untuk melakukan tindakan *tax avoidance*. Kepemilikan manager yang tinggi mampu mendorong manager untuk selalu meningkatkan kinerja dan bertanggung jawab terhadap kesejahteraan shareholder. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Fajarani, 2021) bahwa kepemilikan managerial mampu menekan tindakan *tax avoidance*.

### 4.2.2 Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*

Dari paparan hipotesis yang kedua di dalam penelitian ini dijelaskan kepemilikan institusional memiliki pengaruh negative terhadap *tax avoidance*. Dan di dalam penelitian ini didapatkan hasil kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* sehingga hipotesis diterima, karena semakin tinggi kepemilikan saham institusional maka pengawasan dalam perusahaan tersebut akan semakin kuat sehingga kemungkinan manager dalam pengambilan keputusan terkait penghindaran pajak akan semakin hati-hati dan tentunya untuk melakukan tindakan penghindaran pajak akan bisa ditekan sejalan dengan penelitian (Noviyani & Muid, 2019);(Putri & Lawita, 2019).

### 4.2.3 Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis berikutnya di dalam penelitian ini dijelaskan Return On Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Akan tetapi dari hasil pengujian yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Pada hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan total asset dari total perusahaan untuk mendapatkan laba tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan perusahaan hanya mendapatkan sedikit manfaat dari celah ketentuan pajak atas optimalisasi total asset tersebut, maka perusahaan tidak menggunakan strategi pemanfaatan asset untuk melakukan tindakan *tax avoidance*. Perusahaan yang berorientasi pada pemanfaatan asset yang besar seperti perusahaan tambang maka tidak akan menggunakan strategi pemanfaatan asset sebagai upaya *tax avoidance* tetapi lebih pada upaya pemnfaatn untuk mengoptimalisasi asset sebagai sumber penghasilan yang efisien. Pemanfaatan total asset sebagai upaya penghindaran pajak tidak terbukti. ROA merupakan indikator dalam melihat kinerja keuangan yang dilakukan pada perusahaan tersebut, semakin tinggi rasio ROA maka akan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik pula dan perusahaan tersebut mampu memanfaatkan efisiensi dari total aset yang ada. Namun berdasarkan penelitian ini ROA berpengaruh negative dengan tarif pajak efektif dikarenakan semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan total asset, maka perusahaan akan membayarkan pajak yang lebih sedikit dikarenakan tarif pajak efektif di perusahaan tersebut semakin rendah. Rendahnya beban pajak tersebut dikarenakan perusahaan yang mendapatkan laba tinggi dengan mengoptimalisasi total asset dengan baik mampu memanfaatkan insentif pajak sehingga mampu menekan tindakan *tax avoidance*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Madya, 2021) ;(Hidayat, 2018).

#### 4.2.4 Pengaruh Return On Investment (ROI) Terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis yang keempat dalam penelitian ini dipaparkan bahwa Return On Investment (ROI) berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Tetapi di dalam pengujian ini mendapatkan hasil bahwa Return On Investment (ROI) tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. ROI sebagai salah satu ukuran kelayakan investasi yang diukur dari profitabilitas sebuah perusahaan ternyata tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dikarenakan perusahaan yang mampu menghasilkan profit tinggi ataupun rendah tetap harus memperhatikan cost dan benefit dalam melakukan tindakan *tax avoidance* tersebut (Yohanes & Sherly, 2022). Segala upaya untuk melakukan *tax avoidance* tentu akan menimbulkan biaya yang tidak sedikit. Hal ini menjadi pertimbangan sebuah perusahaan mengeluarkan biaya untuk melakukan tindakan *tax avoidance*. Perusahaan tidak akan menggunakan investasi sebagai sebuah upaya untuk meminimalisir pajaknya, karena bagi perusahaan efisiensi investasi lebih dimanfaatkan sebagai upaya peningkatan kapasitas perusahaan. Cost dan benefit sebagai analisis investasi menjadi pertimbangan perusahaan untuk melakukan investasi yang efisien bukan untuk mendapatkan manfaat sebagai upaya tindakan *tax avoidance*, perusahaan lebih mengutamakan investasi sebagai upaya mengembangkan usaha daripada sebagai biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk meminimalisir beban pajak (Kusifiyah & Anggraini, 2018). Cost and benefit sendiri merupakan suatu proses analisis yang digunakan untuk mengestimasi keuntungan yang diperoleh dari perhitungan biaya dan manfaat, tujuan dari melakukan analisis ini guna memastikan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan return on investasi yang tinggi.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk tujuan membuktikan secara empiris terkait empat variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang diduga mampu mempengaruhi *tax avoidance*. Dalam penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu kepemilikan managerial, kepemilikan institusional, Return On Asset (ROA), dan Return On Investment (ROI). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Kepemilikan Managerial berpengaruh negative signifikan terhadap *tax avoidance*, karena semakin tinggi kepemilikan managerial maka akan semakin tinggi pula keterlibatan manager baik komisaris dan direksi di dalam perusahaan tersebut dan akan mengurangi kepentingan pribadi manager dalam melakukan tindakan *tax avoidance*. Kepemilikan manager yang tinggi akan mendorong manager untuk selalu meningkatkan kinerja dan kesejahteraan shareholder. Sehingga kepemilikan managerial mampu menekan tindakan *tax avoidance*.
2. Kepemilikan Institusional berpengaruh negative signifikan terhadap *tax avoidance*, karena semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin baik juga pengawasan yang dilakukan akan semakin baik dan kuat, sehingga kemungkinan manager dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan tindakan penghindaran pajak akan semakin berhati-hati. Sehingga tindakan *tax avoidance* dapat ditekan.

3. Return on Asset (ROA) berpengaruh negative tidak signifikan terhadap *tax avoidance*, karena perusahaan hanya mendapatkan sedikit manfaat dari celah ketentuan pajak. ROA berpengaruh negative dengan tarif pajak efektif hal ini dapat terjadi karena semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan total asset yang ada, maka perusahaan akan membayarkan pajak yang lebih sedikit dan tarif pajak efektif perusahaan akan semakin rendah. Rendahnya pajak dikarenakan perusahaan mendapatkan laba tinggi mampu memanfaatkan adanya insentif pajak.
4. Return On Investasi (ROI) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, karena perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi ataupun rendah harus lebih memperhatikan cost dan benefit dalam melakukan tindakan *tax avoidance* tersebut. Hal ini karena cost dan benefit merupakan proses analisis yang digunakan untuk mengestimasi keuntungan dari perhitungan biaya dan manfaat.



## 5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan mendapatkan hasil bahwa perusahaan pertambangan melakukan tindakan *tax avoidance* melalui aktivitas perubahan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Maka berdasarkan kondisi tersebut pemerintah sebagai pihak regulator harus melakukan pengawasan terhadap perubahan kepemilikan institusional maupun manajerial melalui regulasi yang tepat. Perusahaan pertambangan tidak melakukan tindakan *tax avoidance* melalui aktivitas investasi serta pemanfaatan total aset, perusahaan melakukan aktivitas tersebut

sebagai upaya pengembangan kapasitas perusahaan bukan sebagai aktivitas tindakan *tax avoidance*.

### 5.3 Keterbatasan

Dalam penelitian ini menggunakan data dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 2019-2022. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel terkait dengan faktor-faktor yang mampu mempengaruhi *tax avoidance*.

### 5.4 Saran

Dari penelitian yang sudah dilakukan, penulis memberikan saran sebagai yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Menambah periode tahun penelitian
2. Menggunakan perusahaan di sektor lainnya
3. Menambah variabel lainnya seperti leverage
4. Bisa menambahkan variabel pemoderasi



## DAFTAR PUSTAKA

- Putri, A. A., & Lawita, N. F. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 9, 70. Retrieved Oktober 2, 2022, from <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/jae/article/view/1341/789>
- Andriyanto, T., & Marfiana, A. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Di Indonesia Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *PKN Jurnal Pajak dan Keuangan Negara*, 3(1), 182. Retrieved Maret 2022, from <https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/pkn/article/view/1226>

- Ardianti, P. N. (2021). Ketepatan Pengalokasian, Self Assessment System, dan Tarif Pajak Terhadap Tax Evasion Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi. *Widya Akuntansi dan Keuangan*, 130-144. Retrieved 10 21, 2022, from <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/widyaakuntansi/article/view/1642/1049>
- Astika, S., Delvianti, & Silvera, D. L. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tax Avoidance Terhadap Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Pareso Jurnal*, 3, 741. Retrieved Mei 27, 2022, from <https://ejournal-unespadang.ac.id/index.php/PJ/article/view/443>
- Dariuni, N. H., & dkk. (2019). Corporate Governance and Relationship Between Ownership Structure, Social Responsibility and Tax. *Science Arena Publications International journal of Business Management*, 4. Retrieved 2022, from <https://sciarena.com/storage/models/article/XimBIqQijj9wt1lf1stEGB19kz4N91cHJF4pviVh4dx69TwZwSPaar2OND9f/corporate-governance-and-relationship-between-ownership-structure-social-responsibility-and-tax-av.pdf>
- Darsani, P. A., & Sukartha, I. M. (2021). The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(1), 14. Retrieved 4 28, 2022, from <https://www.ajhssr.com/wp-content/uploads/2021/01/C215011322.pdf>
- Krisna, A. M. (2019, September 01). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial pada Tax Avoidance dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 18. Retrieved 2022, from [https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wacana\\_ekonomi/article/view/1162](https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wacana_ekonomi/article/view/1162)
- Kusbandiyah, A., & Norwani, N. M. (2018). The Influence of Size Firm and Ownership Structure Toward Aggressive Tax Avoidance of Manufactur Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *Atlantis Press: Advances in Social Science, Education and Humanities Research 5th International Conference on Community Development (AMCA 2018)*, 231. Retrieved 2022, from <https://www.atlantis-press.com/proceedings/amca-18/25901718>
- Maharani, W., & Agung, J. (2019). Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Tax Avoidance Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 8, 5. Retrieved Mei 13, 2022, from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/25659/22832>

Maharani, W., & Juliarto, A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Tax Avoidance Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 8, 1-10. Retrieved 10 21, 2022, from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/25659/22832>

Noviyani, E., & Muid, D. (2019). PENGARUH RETURN ON ASSETS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, INTENSITAS ASET TETAP DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 8, 4. Retrieved 10 14, 2022, from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/25712/22883>

Nurdin, F., & Abdani, F. (2020). The effect of Profitability and Stock Split on Stock Return. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 3. Retrieved 4 1, 2023, from [https://www.researchgate.net/publication/349031168\\_The\\_effect\\_of\\_Profitability\\_and\\_Stock\\_Split\\_on\\_Stock\\_Return](https://www.researchgate.net/publication/349031168_The_effect_of_Profitability_and_Stock_Split_on_Stock_Return)

Nurmawan, M., & Nuritomo. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Penghindaran Pajak. *Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance*, 4. Retrieved 10 2022, from <https://journal.uin.ac.id/NCAF/article/view/22083>

Patricia, G., & Wibowo, S. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Return On Assets (Roa) Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2018. *JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI*, 11, 3. Retrieved 3 25, 2023, from <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/akunto/article/view/262/136>

Prabawati, E. S., & Rachman, A. N. (2022). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Karakter Eksekutif, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 493-503. Retrieved 9 2022, from <https://www.bajangjournal.com/index.php/Juremi/article/view/1680>

Priatinah, D., & Kusuma, P. A. (2012). Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 1. doi:10.21831/nominal.v1i2.998

Putri, N., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Transfer Pricing dan Kepemilikan Asing Terhadap Praktik Penghindaran Pajak Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *PROSIDING*. Retrieved 10 22,

2022, from  
<https://www.trijurnal.trisakti.ac.id/index.php/pakar/article/view/6826/5159>

Rachmawati, A. D., & Rohman, A. (2022). Pengaruh pengendalian Internal Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Keluarga Sebagai Variabel Moderating. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 11, 1-9. Retrieved 10 13, 2022, from  
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/33898/26860>

Radiany, M. A., & dkk. (2022). Relation between Profitability, Leverage, and Firm size on Tax Avoidance. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities*, 5. Retrieved Juni 2022, from <https://bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/5082>

Rakayana, W., & dkk. (2021, Mei). The Structure of Company Ownership and Tax Avoidance Indonesia. *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences*, 8. Retrieved Mei 2022, from

<https://media.neliti.com/media/publications/344709-the-structure-of-company-ownership-and-t-5a9cf6d5.pdf>

Saputri, I., & Husen, S. (2020). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*. Retrieved 2022, from <http://repository.stei.ac.id/2961/>

Suranta, E., Midiastuty, P. P., & Hasibuan, H. R. (2019). The Effect of Foreign Ownership and Foreign Board Commissioners on Tax Avoidance. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 22(3), 310. Retrieved Maret 2022, from <https://journal.perbanas.ac.id/index.php/jebav/article/view/2143>

Fajarani, P. M. (2021). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KOMITE AUDIT TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Bisnis Manajemen & Ekonomi*, 19. Retrieved 4 2023, from <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/>

Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaraan Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB)*, 3. Retrieved 4 2023, from <https://media.neliti.com/media/publications/259364-pengaruh-profitabilitas-leverage-dan-per-e0471f95.pdf>

Kusufiyah, Y. V., & Anggraini, D. (2018). Dampak Tax Avoidance Terhadap Harga Saham Dengan Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Pundi*, 02. Retrieved 4 3, 2023, from <https://ojs.akbpstie.ac.id/index.php/jurnal-pundi/article/view/47/52>


Madya , E. (2021). Pengaruh Return on Asset, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Journal of Management*, 4(2). doi: 10.37531/yum.v11.75

Yohanes, & Sherly, F. (2022). Pengaruh Profitability, Leverage, Audit Quality, dan Faktor lainnya Terhadap tax avoidance. *E-JURNAL AKUNTANSI TSM*, 2. Retrieved 5 6, 2023, from <https://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM/article/download/1386/778/>

Napitupulu, I. H., & et al. (2020). PENGARUH TRANSFER PRICING DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Kajian Akuntansi*, 21. Retrieved 4 3, 2023, from [https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian\\_akuntansi/article/view/6737](https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian_akuntansi/article/view/6737)

## LAMPIRAN

### 1. Uji Statistika Deskriptif



	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y_Tax_Avoidance	32	.002	.868	.22684	.228855
X1_MNG	32	.000	1.000	.37500	.491869
X2_INST	32	.000	.977	.56803	.353714
X3_ROA	32	.013	.650	.20494	.192383
X4_ROI	32	.006	.282	.10709	.070755
Valid N (listwise)	32				

### 2. Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

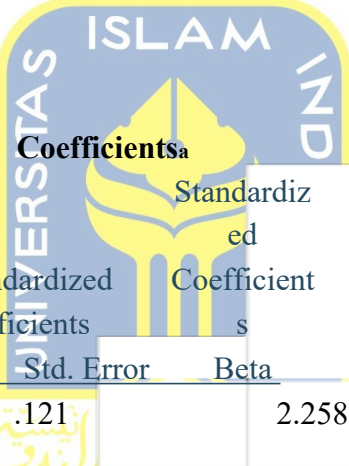
Unstandardized Residual

N	Mean	Std. Deviation
32	.0000000	.21643050

Most Extreme	Absolute	.134
Differences	Positive	.134
	Negative	-.092
Test Statistic		.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.155 <sup>c</sup>

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

### 3. Uji Heteroskedastisitas



**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients B.	Standard Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	.274	.121		2.258	.032
X1_MNG	-.123	.126	-.377	-.981	.335
X2_INS	-.285	.189	-.653	-1.506	.144
X3_ROA	.283	.244	.339	1.162	.255
X4_ROI	.225	.820	.099	.274	.786

a. Dependent Variable: ABS\_RES

### 4. Uji Autokorelasi

#### Runs Test



Unstandardi

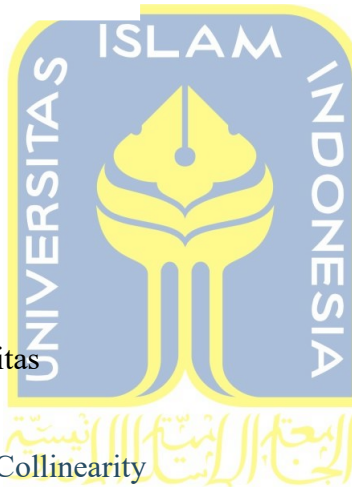
zed

Residual

Test Value <sup>a</sup>	-.01922
Cases < Test Value	16

Cases >= Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	14
Z	-.898
Asymp. Sig. (2-tailed)	.369

a. Median



5. Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Collinearity Statistics

Model		Tolerance	VIF
1	X1_MN	.274	3.644
	G		
	X2_INS	.227	4.413
	T		
	X3_RO	.372	2.686
	A		
	X4 ROI	.277	3.612

a. Dependent Variable:

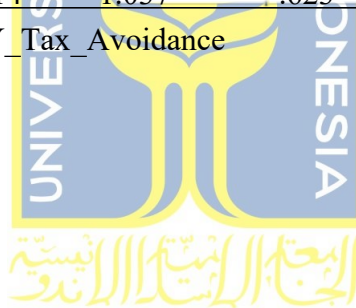
Y\_Tax\_Avoidance

6. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B.	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	.577	.145		3.989	.000
X1_MN	-.342	.149	-.735	-2.292	.030
X2_INS	-.724	.222	-1.148	-3.258	.003
X3_RO	-.091	.320	-.077	-.284	.778
X4_ROI	2.014	1.037	.623	1.943	.062

a. Dependent Variable: Y\_Tax\_Avoidance



7. Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B.	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	.577	.145		3.989	.000
X1_MN	-.342	.149	-.735	-2.292	.030

	X2 INS	-.724	.222	-1.148	-3.258
	T				
	X3 RO	-.091	.320	-.077	-.284
	A				
	X4 ROI	2.014	1.037	.623	1.943

a. De

8. Uji Koefisien Determinan (R2)

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.549 <sup>a</sup>	.301	.197	.205042

a. Predictors: (Constant), X4\_ROI, X1\_MNG, X3\_ROA, X2\_INST

